

**EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3
PANJUNAN**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Dwi Istanti

34301400499

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3
PANJUNAN**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Dwi Istanti
34301400499

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313015

Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK 211314022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Rida Firdnika Kusumadewi., S.Pd., M.Pd
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3
PANJUNAN**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Dwi Istanti
34301400499

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika, K., M.Pd. ()
NIK. 211312012
- Penguji 1 : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. ()
NIK. 211315026
- Penguji 2 : Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. ()
NIK. 211313015
- Penguji 3 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. ()
NIK. 211314022

Semarang, 26 Juli 2021

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, M.Pd
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dwi Istanti

NIM : 34301400499

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA TEMA 7 SUBTEMA 1
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 PANJUNAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Dwi Istanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal (Bill Gates)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater UNISSULA Semarang

Kedua orang tua saya tercinta



ABSTRAK

Istanti, Dwi. 2021. Efektivitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas Iv Sd Muhammadiyah 3 Panjuran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I: Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran antra kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* (X1) terhadap prestasi belajar kognitif siswa (Y1) pada kelas eksperimen hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan Sig. .214 artinya Sig > 0.05, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Sedangkan dikelas kontrol hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan Sig. .004 artinya Sig > 0.05, maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Model *problem based learning* efektif meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*. Hal tersebut sejalan dengan hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen, pada saat *pretest* dari 15 siswa hanya 2 siswa atau 13% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rat 52,33, nilai maksimal 70, dan nilai minimal 35. Setelah proses pembelajaran dengan model *problem based learning* hasil *posttest* menunjukkan dari 15 siswa semua siswa atau 100% siswa tuntas atau mencapai KKM yang ditentukan dengan nilai rata-rat 83,00, nilai maksimal 100, dan nilai minimal 70. Kenaikan hasil yang diperoleh kelas eksperimen adalah ketuntasan dari 13% menjadi 100% atau naik 87%. Nilai rata-rata dari 52,33 menjadi 83,00 atau naik 30,67. Nilai maksimal dari 70 menjadi 100 atau naik 30. Nilai minimal 35 menjadi 70 atau naik 35. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjuran.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Prestasi Belajar Kognitif

ABSTRACT

Istanti, Dwi. 2021. Effectiveness of Problem Based Learning Model on Students' Cognitive Learning Achievement in Theme 7 Sub-theme 1 Class IV Elementary School Muhammadiyah 3 Panjunan Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University, Semarang. Supervisor I: Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

This study aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning model on cognitive learning achievement of fourth grade students at SD Muhammadiyah 3 Panjunan. The results showed that the learning process between the experimental class and the control class obtained the results of the paired sample t-test which was used to determine the effectiveness of the problem based learning model (X1) on students' cognitive learning achievement (Y1) in the experimental class the results of the Paired Sample T Test. -Test shows Sig. .214 means Sig > 0.05, then HO is accepted. It can be concluded that the treatment using the problem based learning model has effectiveness on students' cognitive learning achievement. While in the control class the results of the Paired Sample T-Test showed Sig. .004 means Sig > 0.05, then HO is rejected or it can be concluded that conventional learning is not effective on students' cognitive learning achievement. The problem based learning model is effective in improving students' cognitive learning achievement based on the results of the paired sample t-test. This is in line with the learning achievement results obtained by the experimental class students, at the pretest of 15 students only 2 students or 13% of students reached the KKM with an average score of 52.33, a maximum score of 70, and a minimum score of 35. After the learning process with the problem based learning model, the posttest results showed that from 15 students all students or 100% of students completed or reached the specified KKM with an average value of 83.00, a maximum value of 100, and a minimum score of 70. The increase in the results obtained by the experimental class was the completeness of 13% to 100% or up 87%. The average value from 52.33 to 83.00 or up 30.67. The maximum value is from 70 to 100 or an increase of 30. The minimum score is 35 to 70 or an increase of 35. Based on the results of this study, it can be concluded that the Problem Based Learning model provides significant effectiveness in improving the learning achievement of fourth grade students at SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Keywords: Problem Based Learning Model, Cognitive Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan prposal penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan para pengikutnya.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti telah menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 PANJUNAN”**.

Penyusunan skripsi ini banyak mendapat dukungan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

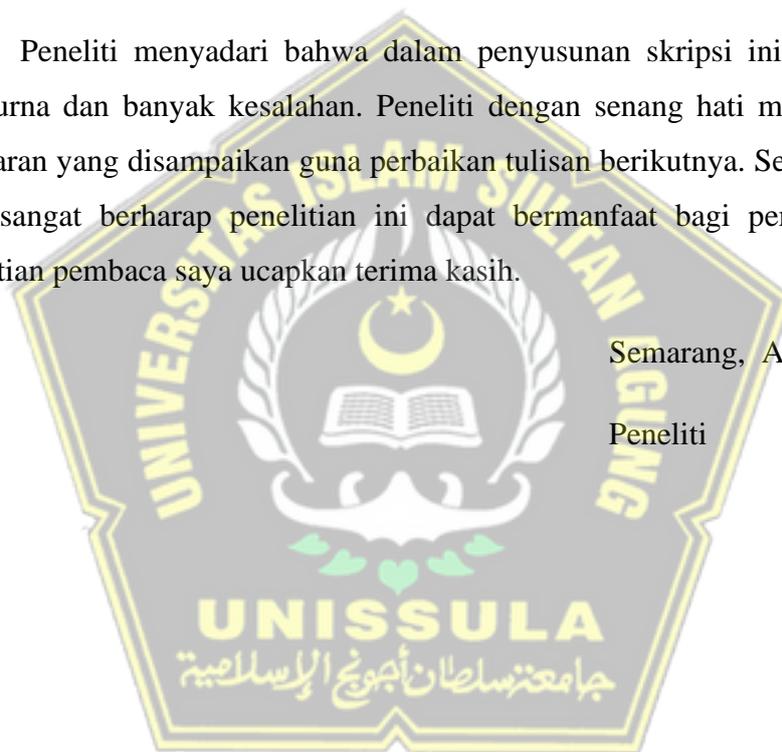
1. Ir. H. Prabowo Setyawan, MT.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memebrikan kesempatan menimba ilmu di UNISSULA.
2. Dr. Turahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA yang telah memberikan kesempatan belajar di program studi PGSD FKIP UNISSULA.
3. Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNISSULA Semarang yang telah memberikan pengarahan.
4. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pedidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I
6. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II
7. Seluruh dosen FKIP PGSD Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah membimbing saya dari awal semester hingga akhir dan banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.

8. Ibu dan Ayah kandung saya yang telah senantiasa sepenuh hati memberikan semangat serta dorongan dan dukungan untuk saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-Teman Mahasiswa S1 PGSD UNISSULA yang saling mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat saya yang selalu membantu dalam mengerjakan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan serta penyusunan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kesalahan. Peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang disampaikan guna perbaikan tulisan berikutnya. Sebagai peneliti, saya sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Untuk perhatian pembaca saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Agustus 2021

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6

1.5	Tujuan Penelitian	6
1.6	Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA		
2.1	Kajian Teori	8
2.1.1	Model <i>Problem Based Learning</i>	8
2.1.2	Prestasi Belajar	17
2.2	Penelitian yang Relevan	30
2.3	Kerangka Berpikir	32
2.4	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data	37
3.4	Instrumen Penelitian	37
3.5	Teknik Analisa Data	37
3.6	Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Data Penelitian	46
4.1.1	Analisis Instrumen Prestasi Belajar Kognitif	49
4.1.2	Hasil Prestasi Belajar Kognitif	51
4.2	Hasil Analisis Data Penelitian	64
4.3	Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	78
5.2	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR TABEL

2.1	Langkah-langkah PBL	14
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Jadwal Penelitian	44
4.1	Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol.....	46
4.2	Hasil <i>Pretest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen	52
4.3	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas	53
4.4	Hasil <i>Posttest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen	54
4.5	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas	55
4.6	Perbandingan Peningkatan Persatasi Belajar Kognitif Siswa <i>Pretest</i> Ke <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	56
4.7	Hasil <i>Pretest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol.....	58
4.8	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas	59
4.9	Hasil <i>Posttest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol....	60
4.10	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Prestasi Belajar Kognitif Siswa...	61
4.11	Perbandingan Peningkatan Persatasi Belajar Kognitif Siswa <i>Pretest</i> Ke <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
4.12	Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Kognitif	65
4.13	Uji Homogenitas Data Prestasi Belajar Kognitif.....	66
4.14	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	68
4.15	Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	69

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir	33
4.1	Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Kognitif Dari Pretest Ke Posttest Kelas Eksperimen	57
4.2	Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Kognitif Dari Pretest Ke Posttest Kelas Kontrol.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi dalam suatu kegiatan pembelajaran yang memadai. Seorang pendidik mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar yaitu dapat menerima keadaan siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. selain itu, tugas dari pendidik harus menerima dan menghormati potensi yang dimiliki dari masing-masing siswanya. potensi yang dimiliki siswa ini dapat digali maupun dikembangkan secara efektif dengan strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kurikulum dalam lembaga pendidikan baik ditingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan khususnya SD (Sekolah Dasar) akan selalu ditingkatkan. Salah satunya adalah Kurikulum 2013 atau biasanya dikenal dengan K13 merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul.

Kurikulum 2013 mengharuskan memberikan penilaian yang profesional dari semua aspek diantaranya yaitu, pengetahuan dan keterampilan. Selain penilaian yang seimbang dari semua aspek yang ada, guru dituntut dapat menjadi peran utama untuk menciptakan interaksi yang edukatif, merupakan

interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. guru juga diharuskan dapat memposisikan diri secara tepat dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai payung, sehingga dalam satu kali pembelajaran dapat mengakomodasi beberapa muatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan kurikulum 2013 mengharuskan guru menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran yang dilaksanakan agar dapat menjadikan pembelajaran yang berkualitas.

Peneliti melakukan penelitian awal terhadap kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPS belum berjalan dan mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran IPS masih kurang efektif, dikarenakan guru dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada model yang menjadikan guru lebih aktif dari pada siswanya, guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, dan masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dengan sumber belajar yang terbatas. Ditambah lagi pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan seringnya hanya sekedar memberikan tugas melalui grup whatsapp sehingga prestasi belajar dan sikap siswa selama pembelajaran kurang optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan menunjukkan banyak siswa yang menganggap pelajaran IPS membosankan, terlalu banyak materi yang harus mereka kuasai dan dihafalkan dan kurang menyenangkan. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah kurangnya minat dan respon dari siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa memperhatikan karakteristik dari masing-masing siswa sekolah dasar terlebih dahulu, supaya dalam pembelajaran siswa sekolah dasar lebih senang, guru diharapkan untuk kreatif menggunakan metode dan model yang tepat agar bisa membuat siswa semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kriteria KKM muatan pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 3 Panjunan yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, prestasi belajar masih dibawah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 15 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Terdapat 4 siswa atau 27% yang mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 11 siswa atau 73% belum mencapai KKM untuk muatan IPS. Hal ini menunjukkan sangat rendahnya prestasi belajar siswa pada muatan IPS.

Dalam pembelajaran IPS, penggunaan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran, karena penggunaan model pembelajaran akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang salah membuat efektivitas dari

pembelajaran menurun, sehingga perlu adanya perhatian terhadap model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarannya. Guna mendorong prestasi belajar dan sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mengelola kegiatannya secara terencana untuk memberdayakan prestasi belajar dan sikap siswa. Berbekal hal tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Ismiyanti (2016) mengemukakan bahwa seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, internet, media cetak, dan media elektronik sebagai sumber belajar.

Problem Based Learning (PBL) menyajikan masalah autentik untuk dapat dirumuskan dan dipecahkan bersama dalam kelompok. Menurut Arends (2007: 68), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa. Matthew (2012: 35) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang berpusat pada siswa dalam pengajaran yang melibatkan belajar melalui pemecahan masalah yang asli.

Problem Based Learning (PBL) dapat memfokuskan siswa pada proses pembelajaran dan mengaktifkan siswa untuk memecahkan masalah melalui aplikasi. PBL juga dapat mendukung proses pembelajaran IPS yang menyenangkan dan terpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan persoalan yang ada di sekitarnya yang bisa dijadikan masalah dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan penyelesaian dari masalah itu melalui diskusi dengan teman sekelasnya, dengan demikian

akan melatih siswa untuk berpikir kritis. Sebagaimana pendapat dari Abanikannda (2016: 56) bahwa dengan PBL, siswa menjadi lebih berpengalaman dalam mengumpulkan, mengatur, dan menyimpan informasi yang dapat digunakan untuk masa depannya, menghadapi dan menyelesaikan masalah yang kompleks serta realistis.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Tema 6 Subtema 4 Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah di SD Muhammadiyah 3 Panjunan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model dalam pembelajaran IPS kurang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran ceramah dalam setiap pembelajaran.
2. Terdapat 4 siswa atau 27% yang mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 11 siswa atau 73% belum mencapai KKM untuk muatan IPS. Hal ini menunjukkan sangat rendahnya prestasi belajar siswa pada muatan IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan pada Tema 7 Subtema 1.
3. Prestasi belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan tes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah yaitu:

Apakah model *Problem Based Learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan, yaitu dapat member manfaat teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kritik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pembelajaran khususnya model dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa adalah dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah memudahkan pihak sekolah dalam menentukan program pembelajaran yang tepat bagi siswa, menambah wawasan untuk pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model *Problem Based Learning*

2.1.1.1 Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain (Amri, 2011: 8).

Aunurrahman (2010: 146) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Setiap guru didalam kelas pasti menghadapi masalah dalam proses pembelajarannya. Guru yang efektif dan inovatif pasti akan menerapkan model pembelajaran sekreatif mungkin untuk membelajarkan siswanya. Model pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari penerapan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang terorganisir secara sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar

Berubahnya cara pandang terhadap siswa sebagai obyek menjadi subyek dalam proses pembelajaran menjadi alasan banyak ditemukannya berbagai model pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang membiasakan belajar bermakna bagi siswa karena mengorientasikan siswa pada masalah adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Trianto (2007: 68) menyatakan pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Huda (2013: 21) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Biasanya, masalah dalam pembelajaran didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih dan disunting untuk memenuhi tujuan dan kriteria pengajaran. Penting bahwa masalah berfungsi sebagai dasar proses pembelajaran, karena masalah

menentukan arah proses pembelajaran dan menekankan pada perumusan pertanyaan daripada jawaban.

Apriyani (2017: 42) mengemukakan model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan permasalahan yang ada, yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Fakhriyah (2014: 96) menyatakan bahwa model PBL atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sementara itu, menurut Argaw (2017: 858) PBL adalah metode instruksional dimana masalah yang relevan diperkenalkan di awal siklus instruksi dan digunakan untuk memberikan konteks dan motivasi dalam belajar. PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. (Muhson, 2009: 173).

Bungel (2014: 47) mengemukakan bahwa PBL dapat menjadikan siswa mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Bilgin, dkk (2009: 154) menyatakan bahwa PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja tim, serta mengkoordinasikan kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang layak.

Berdasarkan pengertian mengenai PBL, maka peneliti menyimpulkan pengertian dari model PBL yaitu pembelajaran dengan menghadapkan siswa

pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan nyata kemudian dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemuinya.

2.1.1.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Wulandari (2013: 181) menjelaskan karakteristik model PBL adalah: (1) pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang mengambang yang berhubungan dengan kehidupan nyata; (2) masalah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran; (3) siswa menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik; (4) secara bersama-sama dalam kelompok kecil, siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan; (5) guru bertindak sebagai tutor dan fasilitator; (6) siswa bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja; (7) siswa mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk produk tertentu. Produk dalam hal ini adalah berupa suatu pemrograman. Menurut Amir (2010: 22) karakteristik model PBL (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata, (3) masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, (5) sangat mengutamakan belajar mandiri, (memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, (6) pembelajaran kolaboratif.

Etiobon & Anthonia (2016: 37) mengemukakan bahwa PBL adalah cara belajar alami yang menggunakan masalah untuk memotivasi dan merangsang

fokus dalam pembelajaran, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan. Fitriyono, *et al* (2015: 57) juga mengungkapkan bahwa PBL berprinsip pada pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Lutfa (2014: 79) mengungkapkan bahwa dengan PBL akan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir.

Berpijak dari pendapat karakteristik model PBL, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model PBL meliputi; (1) mengajukan permasalahan nyata; (2) interdisiplin; (3) penyelidikan otentik; (4) menghasilkan suatu solusi permasalahan dalam pembelajaran; dan (5) kolaborasi.

2.1.1.3 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Arends (2007: 68) menyatakan langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata.

Gunantara (2014: 2) menyatakan, terdapat 7 langkah pelaksanaan PBL, yaitu sebagai berikut; (1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah, (2) merumuskan masalah. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi antara fenomena itu, (3) menganalisis masalah. Siswa mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki tentang masalah, (4) menata gagasan siswa dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan dan sebagainya, (5) memfokuskan tujuan pembelajaran. Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang dan mana yang masih belum jelas, (6) mencari Informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas. Laporan individu/sub kelompok yang dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok mendapatkan informasi-informasi yang baru. Anggota yang mendengarkan laporan harus kritis tentang laporan yang disajikan.

Menurut Hosnan (2014: 325) menyatakan bahwa langkah-langkah metode PBL adalah 1) mengorientasi peserta didik, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu/ kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai langkah-langkah model PBL, maka dalam penelitian ini menarik kesimpulan dan merujuk pada langkah

pembelajaran yang disampaikan Hosnan. Lebih jelasnya mengenai langkah pembelajaran PBL dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Langkah-langkah PBL Menurut Hosnan

No	Langkah-langkah PBL	Deskripsi Kegiatan	Keterampilan Berpikir Kritis yang Dikembangkan
1	Mengorientasikan siswa pada masalah	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran b. Memperlihatkan gambar tentang materi c. Memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah pembelajaran	Memberikan penjelasan sederhana (siswa diberi stimulus terkait dengan masalah yang hendak dipecahkan)
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	a. Membimbing pembentukan kelompok secara heterogen dan mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing b. Membimbing siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan materi yang akan dipelajari c. Mengarahkan siswa untuk mengkaji teori yang relevan dengan masalah serta mencari contoh lain dari suatu masalah yang dikaji	Membangun keterampilan dasar (siswa dibimbing untuk berkelompok serta mengkaji teori dasar)
3	Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok	a. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi melalui sebuah penyelidikan menggunakan benda-benda yang telah disediakan	Strategi dan taktik (siswa melakukan penyelidikan dengan berdasarkan pada pengalaman dan teori yang relevan, sehingga mampu mengambil keputusan dalam tindakan pemecahan masalah)

No	Langkah-langkah PBL	Deskripsi Kegiatan	Keterampilan Berpikir Kritis yang Dikembangkan
4	Menyajikan dan mengembangkan hasil karya	a. Membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi	Membuat kesimpulan
		b. Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil rangkuman materi	
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Membimbing siswa untuk melakukan refleksi serta evaluasi terhadap kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan	Membuat penjelasan lebih lanjut (siswa dibimbing untuk menjelaskan kembali proses pemecahan masalah kemudian dianalisis)
		b. Membimbing siswa untuk melakukan refleksi serta evaluasi	

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan suatu masalah yang dapat menarik minat siswa. PBL memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan untuk digunakan.

Wulandari (2013: 182) memaparkan kelebihan PBL adalah sebagai berikut: (a) pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran; (b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa; (c) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; (d) membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari; (e) membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri; (f) membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti

pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks; (g) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa; (h) memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata; dan (i) merangsang siswa untuk belajar secara kontinu. Selain itu Zwaal & Hans (2012: 106) mengemukakan bahwa PBL juga dapat digunakan dalam pendidikan kedokteran karena siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan ilmiah untuk praktek klinis. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menekankan masalah dan penyelesaian masalah sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran yang lebih bermakna, berpikir tingkat tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dengan benar (Astuti, 2016: 163).

Selain kelebihan, PBL juga memiliki beberapa kelemahan untuk digunakan yaitu: (a) apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah malah siswa enggan untuk mencoba lagi; (b) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan; dan (c) pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Kelebihan yang ada dalam model PBL digunakan sebagai acuan untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran siswa khususnya materi gaya dan gerak di sekolah dasar, sedangkan kelemahan dalam model PBL digunakan sebagai acuan agar peneliti mengetahui celah atau bagian mana yang harus diberi suatu tindakan sebagai tameng untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut agar tidak terjadi pada subyek penelitian.

2.1.2 Prestasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Pendapat Purnaningtyas (2013: 32) menyatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012: 212). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013: 240) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014: 75) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar penting untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk (1) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, (2) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap

program pembelajaran, (3) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (4) mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (5) seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, (6) menentukan kenaikan kelas, serta (7) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Izzaty, 2017: 154).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu hasil kecakapan atau kemampuan yang diperoleh siswa pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes dimana penilaiannya dapat berupa angka atau huruf.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pendapat yang diberikan oleh Purnaningtyas (2013: 33) mengemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor internal (dari dalam siswa), yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, kecakapan, bakat, minat, motivasi, perhatian dan kematangan.
- b. Faktor eksternal (dari luar individu), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sementara itu, Menurut Ahmadi (dalam Astuti dan Leonard, 2014: 106), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar

terbagi dua yaitu: 1) Yang tergolong faktor internal adalah: faktor jasmaniah (fisiologi) dan faktor psikologis. 2) Yang tergolong faktor eksternal adalah: faktor sosial, faktor budaya, dan faktor lingkungan fisik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

2.1.2.3 Prestasi Belajar Kognitif

Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain:

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu

persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan.

Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari

siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi

atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian

yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi.

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berpikir divergen yang merupakan inti dari berpikir kreatif. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognisi.

Bentuk-bentuk tes yang digunakan untuk ranah kognitif sebagai berikut:

1) Tes Lisan di Kelas

Pertanyaan lisan dapat digunakan untuk mengetahui taraf serap siswa untuk masalah yang berkaitan dengan kognitif. Pertanyaan lisan yang diajukan ke kelas harus jelas, dan semua siswa harus

diberi kesempatan yang sama. Dalam melakukan pertanyaan di kelas prinsipnya adalah: mengajukan pertanyaan, memberi waktu untuk berpikir, kemudian menunjuk peserta untuk menjawab pertanyaan. Suharsimi (2011: 58) menyatakan bahwa baik benar atau salah jawaban siswa, jawaban siswa, jawaban tersebut ditawarkan lagi ke kelas untuk mengaktifkan kelas. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

2) Bentuk Pilihan Ganda

Pedoman utama dalam pembuatan butir soal bentuk pilihan ganda adalah:

- a) Pokok soal harus jelas.
- b) Pilihan jawaban homogen dalam arti isi.
- c) Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama.
- d) Tidak ada petunjuk jawaban benar.
- e) Hindari menggunakan pilihan jawaban: semua benar atau semua salah.
- f) Pilihan jawaban angka diurutkan.
- g) Semua pilihan jawaban logis.
- h) Jangan menggunakan negatif ganda.
- i) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif adalah pilihan ganda.

3) Bentuk Uraian Objektif

Bentuk soal uraian objektif sangat tepat digunakan untuk bidang Matematika dan IPA, karena kunci jawabannya hanya satu. Pengerjaan soal ini melalui suatu prosedur atau langkah-langkah tertentu. Setiap langkah ada skornya. Objektif di sini dalam arti apabila diperiksa oleh beberapa guru dalam bidang studi tersebut hasil penskorannya akan sama. Pertanyaan pada bentuk soal ini di antaranya adalah: hitunglah, tafsirkan, buat kesimpulan dan sebagainya.

4) Bentuk Uraian Non-objektif

Bentuk tes ini dikatakan non-objektif karena penilaian yang dilakukan cenderung dipengaruhi subjektivitas dari penilai. Bentuk tes ini menuntut kemampuan siswa untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk tes ini dapat mengukur tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tinggi, yaitu mulai dari hafalan sampai evaluasi. Namun demikian, sebaiknya hindarkan pertanyaan yang mengungkap hafalan seperti dengan pertanyaan yang dimulai dengan kata: apa, siapa, di mana. Selain itu bentuk ini relatif mudah untuk membuatnya. Ngalim (2012: 135) menyatakan bahwa kelemahan dari bentuk tes ini adalah:

a) penskoran sering dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian,

- b) memerlukan waktu yang lama untuk memeriksa waktu yang lama untuk memeriksa lembar jawaban, dan
- c) cakupan materi yang diujikan sangat terbatas, dan adanya efek *bluffing*.

Untuk menghindari kelemahan tersebut, cara yang ditempuh adalah:

- a) jawaban tiap soal tidak panjang, sehingga bisa mencakup materi yang banyak,
 - b) tidak melihat nama peserta ujian,
 - c) memeriksa tiap butir secara keseluruhan tanpa istirahat, dan
 - d) menyiapkan pedoman penskoran.
- 5) Bentuk menjodohkan

Soal menjodohkan atau memasangkan terdiri dari suatu premis, suatu daftar kemungkinan jawaban, dan suatu petunjuk untuk menjodohkan masing-masing premis itu dengan satu kemungkinan jawaban. Biasanya nama, tanggal/tahun, istilah, frase, pernyataan, bagian dari diagram, dan yang sejenisnya digunakan sebagai premis. Hal-hal yang sama dapat pula digunakan sebagai alternatif jawaban.

Kaidah-kaidah pokok penulisan soal jenis menjodohkan ini adalah sebagai berikut:

- a) Soal harus sesuai dengan indikator.
- b) Jumlah alternatif jawaban lebih banyak dari pada premis.
- c) Jumlah alternatif jawaban harus “nyambung” atau berhubungan secara logis dengan premisnya.

- d) Rumusan kalimat soal harus komunikatif.
 - e) Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - f) Tidak menggunakan bahasa lokal.
- 6) Unjuk kerja/performans

Penilaian unjuk kerja sering disebut dengan penilaian autentik atau penilaian alternatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata. Penilaian unjuk kerja berdasarkan pada analisis pekerjaan. Penilaian ini menggunakan tes yang juga disebut dengan tes unjuk kerja. Hasil tes ini digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa mencapai pada tingkat yang diinginkan. Tes unjuk kerja lebih banyak digunakan pada bidang studi yang batasnya jelas, seperti Fisika, Kimia, dan Biologi. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur status siswa berdasarkan hasil kerja dari satu tugas. Pertanyaan pada tes unjuk kerja berdasarkan pada tuntutan dari masyarakat dan lembaga lain yang terkait dengan pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Jadi pertanyaan butir soal cenderung pada tingkat aplikasi suatu prinsip atau konsep pada situasi yang baru. Walau uraian namun batasnya harus jelas dan ditentukan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang diujikan sedapat mungkin sama dengan masalah yang ada di kehidupan nyata. Inilah yang menjadi ciri utama perbedaan antara tes unjuk kerja dengan bentuk yang konvensional.

7) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seseorang (Popham, 2013: 52) dalam bidang pendidikan berarti kumpulan dari tugas-tugas siswa. Portofolio cocok digunakan untuk penilaian dengan skala yang luas (Marzano, 2015: 70) Penilaian dengan portofolio memerlukan kemampuan membaca yang baik. Hal yang penting pada penilaian portofolio adalah mampu mengukur kemampuan membaca dan menulis yang lebih luas, siswa menilai kemajuannya sendiri, mewakili sejumlah karya seseorang.

Penilaian portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya individu untuk suatu mata pelajaran tertentu. Jadi semua tugas yang dikerjakan siswa dikumpulkan, dan di akhir satu unit program pembelajaran misalnya satu semester. Kemudian dilakukan diskusi antara siswa dan guru untuk menentukan skornya. Prinsip penilaian portofolio adalah siswa dapat melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas. Bentuk ujiannya cenderung bentuk uraian, dan tugas-tugas rumah, mengerjakan soal. Jadi portofolio adalah suatu metode pengukuran dengan melibatkan siswa untuk menilai kemajuannya dalam bidang studi tersebut.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan guna mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Hartini (2014) yang berjudul “Pengaruh Berpikir Kreatif dengan Model PBL terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa” yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan model PBL sebagai model pembelajaran fisika cocok diterapkan karena memiliki pengaruh terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan Hartini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama menggunakan model PBL terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek materi. Pada penelitian terdahulu meneliti materi fisika sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan meneliti pelajaran IPS.

Penelitian dari Hariyati (2013) yang berjudul “Efektivitas Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dan Problem Based Learning pada Prestasi Belajar Matematika Siswa” yang menunjukkan hasil bahwa model PBL memiliki efektivitas lebih tinggi. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyati dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama menggunakan model PBL terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek materi. Pada penelitian terdahulu menggunakan pelajaran matematika sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan menggunakan pelajaran IPS.

Penelitian dari Fitriyanti (2020) yang berjudul “Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa model PBL pada pembelajaran dapat meningkatkan sikap siswa. Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan Fitriyanti dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama menggunakan model PBL

terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas sedangkan dalam penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan menunjukkan banyak siswa yang menganggap pelajaran IPS membosankan, terlalu banyak materi yang harus mereka kuasai dan dihafalkan dan kurang menyenangkan. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah kurangnya minat dan respon dari siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa memperhatikan karakteristik dari masing-masing siswa sekolah dasar terlebih dahulu, supaya dalam pembelajaran siswa sekolah dasar lebih senang, guru diharapkan untuk kreatif menggunakan metode dan model yang tepat agar bisa membuat siswa semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kriteria KKM muatan pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 3 Panjunan yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, prestasi belajar masih dibawah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 15 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Terdapat 4 siswa atau 27% yang mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 11 siswa atau 73% belum mencapai KKM

untuk muatan IPS. Hal ini menunjukkan sangat rendahnya prestasi belajar siswa pada muatan IPS.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Model *Problem Based Learning* efektif diterapkan terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam bentuk *Quasy Experimental Design* (eksperimen semu). *Quasy Experimental Design* merupakan metode eksperimen yang umum dipakai dalam dunia pendidikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *Nonrandomized pretest-posttest control group design*, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mempunyai tipe yang sama antara keduanya dalam hal keadaan sekolah, tingkatan kelasnya yaitu pada penelitian ini kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan kelas A dan B serta kemampuan siswanya yang bisa dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Desain penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut, tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pretest* prestasi belajar siswa

X₁ = Model *problem based learning*

X₂ = Pembelajaran konvensional

O₂ = *Posttest* prestasi belajar siswa

Pada penelitian ini sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok tersebut diberikan *pretest*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dilanjutkan dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan Model *problem based learning* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelompok tersebut melakukan pembelajaran, selanjutnya diberikan *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berada di SD Muhammadiyah 3 Panjunan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas IVA, IVB, IVC, dan IVD.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive yaitu dengan cara pertimbangan tertentu, pertimbangan yang diambil adalah sekolah tersebut memiliki kelas paralel dengan jumlah siswa yang seimbang, serta memiliki nilai yang hampir sama. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 3 Panjunan yang berjumlah 15 siswa dan siswa kelas IVB SD Muhammadiyah 3 Panjunan yang juga berjumlah 15

siswa. Diputuskan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini variabel yang hendak diukur adalah prestasi belajar dan sikap siswa. Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh muatan pelajaran IPS, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Teknik pengumpulan data prestasi belajar IPS siswa berupa tes tertulis.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang hendak diukur adalah prestasi belajar siswa muatan IPS. Instrumen untuk mengukur prestasi belajar siswa muatan IPS adalah soal tes yang berbentuk soal essay yang berjumlah 10 soal yang kemudian di ujicobakan, setelah itu hanya soal valid saja yang digunakan sebagai instrumen prestasi belajar muatan IPS saat *pretest* dan *posttest*.

3.5 Teknik Analisa Data

Guna mengetahui pengaruh suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka.

Guna menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir pertemuan atau *posttest*.

3.5.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Validitas

Pendapat Sugiyono (2014: 363) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang diuji validitasnya adalah jenis soal pilihan ganda serta isian singkat. Teknik validasi yang peneliti gunakan adalah validasi item. Dalam penelitian ini, yang akan diuji validitasnya adalah metode tes. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Guna mengukur data hasil tes hasil belajar matematika siswa peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2014: 363)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Y = skor total yang benar dari tiap subjek
 X = skor tiap item N = Jumlah Subjek

Harga r yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika harga r hitung > r tabel *product moment* maka item soal yang diuji bersifat valid.

3.5.1.2 Reliabilitas

Pendapat Arifin (2012: 258) menyatakan reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Arifin (2012: 258)

Keterangan:

r_{11} = indeks reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada butir ke- i

$q_i = 1 - p_i$

s^2 = variansi total

3.5.1.3 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab soal, bukan dipandang dari sudut guru sebagai pembuat

soal (Sudjana, 2013:135). Taraf kesukaran butir soal diperlukan untuk mengetahui apakah soal tersebut mudah, sedang, atau sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Sudjana, 2013:135)

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal benar
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

3.5.1.4 Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan yang tergolong kurang atau lemah prestasinya (Sudjana, 2013: 141). Untuk menentukan daya pembeda soal tes dapat menggunakan rumus daya pembeda.

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

(Sudjana, 2013: 141)

Keterangan:

- D = Indeks daya pembeda
 X_A = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

X_B = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

$\sum A$ = Jumlah peserta tes kelompok atas

$\sum B$ = Jumlah peserta tes kelompok bawah

Daya pembeda yang diperoleh menggunakan bantuan *microsoft excel 2010* dan SPSS 21.

3.5.2 Analisis Data Awal

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji non parametik, dalam penelitian ini digunakan Uji Lilliefors (*Kolmogorov-Smirnov*) dengan menggunakan IBM software SPSS. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan *Uji Mann-Whitney* (Uji-U).

3.5.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidak sifar homogen pada varians atau kelompok. Homogenitas di uji dengan menggunakan uji *Levene's*, yang menggunakan SPSS. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya sama

(homogen), namun jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda.

Hipotesis yang diuji dalam uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Varian kedua kelas sampel homogen)}$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Varian kedua kelas sampel tidak homogen)}$$

3.5.3 Analisis Data Akhir

3.5.3.3 Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal, maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Paired Sample t-Test

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* terhadap prestasi belajar dan sikap siswa.

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan statistik uji *paired sample t-test*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.
2. Model *problem based learning* tidak memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Hipotesis statistiknya adalah:

1. H_0 : perlakuan menggunakan model *problem based learning* tidak memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa.
2. H_a : perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

Analisis uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai Sig. jika didapatkan nilai Sig $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 diterima. Sedangkan jika didapatkan nilai Sig $\leq 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak

b. *Uji Independent Sample t-Test*

Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara model *problem based learning* dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar kognitif siswa yang menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas yang tinggi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.
2. Prestasi belajar kognitif siswa yang menggunakan model *problem based learning* tidak memiliki efektivitas yang tinggi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Hipotesis statistiknya adalah:

1. H_0 : perlakuan menggunakan model *problem based learning* tidak memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.
2. H_a : perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional

terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Analisis uji *independent sample t-test* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai Sig. jika didapatkan nilai Sig $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 diterima. Sedangkan jika didapatkan nilai Sig $\leq 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak.

3.6 Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu selama bulan Januari-Mei 2021. Adapun detail kegiatan dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Izin																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Penyusunan Instrumen																				
5	Seminar Proposal dan Instrumen																				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada uraian kali ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan. Kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Panjunan terdapat 2 kelas paralel, sehingga peneliti menentukan bahwa Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan Kelas B sebagai kelas kontrol, dengan hasil deskripsi sebagai berikut.

Penelitian dimulai dari pengumpulan informasi yang diperlukan dengan cara melakukan observasi serta wawancara di sekolah guna mengetahui permasalahan-permasalahan di lapangan terkait dengan proses pembelajaran di kelas atau data awal siswa sebagai pijakan keadaan siswa sebelum diberikan perlakuan. Data awal yang diperoleh peneliti berupa hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran IPS. Hasil ujian tengah semester kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS

Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksprimen			Kelas Kontrol		
	Nama Siswa	Jenis Kelamin (P/L)	Nilai UTS	Nama Siswa	Jenis Kelamin (P/L)	Nilai UTS
1	Siswa A1	L	40	Siswa B1	P	60
2	Siswa A2	L	55	Siswa B2	L	45
3	Siswa A3	P	65	Siswa B3	P	55
4	Siswa A4	P	75	Siswa B4	L	70
5	Siswa A5	L	50	Siswa B5	L	50
6	Siswa A6	P	55	Siswa B6	P	60
7	Siswa A7	P	70	Siswa B7	P	50

No	Kelas Eksprimen			Kelas Kontrol		
	Nama Siswa	Jenis Kelamin (P/L)	Nilai UTS	Nama Siswa	Jenis Kelamin (P/L)	Nilai UTS
8	Siswa A8	P	60	Siswa B8	P	75
9	Siswa A9	L	65	Siswa B9	L	60
10	Siswa A10	L	60	Siswa B10	P	80
11	Siswa A11	P	60	Siswa B11	P	60
12	Siswa A12	L	75	Siswa 1B2	L	75
13	Siswa A13	L	80	Siswa B13	P	60
14	Siswa A14	P	45	Siswa B14	P	45
15	Siswa A15	L	50	Siswa B15	L	70
Rata-Rata			60,33			61

KKM mata pelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan adalah 70. Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut bahwa dari siswa kelas eksperimen hanya 4 orang siswa atau 27% yang mendapatkan hasil ≤ 70 atau dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 60,33. Sedangkan di kelas kontrol hanya 5 orang siswa atau 33% yang mendapatkan hasil ≤ 70 atau dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 61,00.

Untuk memperkuat data hasil UTS tersebut maka langkah selanjutnya adalah memberikan *pretest* terkait prestasi belajar kognitif kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Muhammadiyah 3 Panjunan dengan jumlah siswa tiap kelasnya adalah 15. Soal *pretest* merupakan instrument soal yang valid dan telah di ujicobakan sebelumnya. Ujicoba Instrumen ini menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal yang diujicobakan kepada 40 siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Panjunan terkait mata pelajaran IPS pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4. Peneliti memilih siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Panjunan untuk mengujicoba instrument tes karena siswa kelas

V sudah mendapatkan materi pembelajaran yang hendak diajarkan di kelas IV atau untuk subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan guna mendapatkan validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Soal yang sudah valid dan akan digunakan berjumlah 20 soal yang nantinya hendak digunakan oleh peneliti untuk sebagai soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok peserta didik yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen pada penelitian ini terdiri dari satu kelas yang berjumlah 15 siswa yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari satu kelas yang terdiri dari 15 siswa dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Bentuk desain *quasi-experimental* yang digunakan adalah *non randomized pretest posttest control group design*.

Penelitian yang dilakukan guna mengetahui efektifitas penggunaan model *problem based learning terhadap* prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4 kelas IV sekolah dasar.

4.1.1 Analisis Instrumen Prestasi Belajar Kognitif

Alat ukur yang akan dianalisis dalam instrumen prestasil belajar kognitif siswa adalah tes uji coba yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran sehingga akan diperoleh soal valid yang akan digunakan sebagai soal pretest maupun posttest hasil belajar kognitif siswa. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen tes dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 3 Panjunan atau siswa yang sudah pernah mendapatkan materi ini sebelumnya yang berjumlah 40 siswa dengan 25 soal pilihan ganda. Setelah diuji cobakan maka selanjutnya di hitung tingkat kevaliditasan dan ketidakvaliditasan dari soal-soal tersebut.

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 21, didapatkan hasil dari 25 soal terdapat 20 soal yang valid, yaitu nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Sedangkan soal yang tidak valid adalah nomor 9, 10, 12, 14, 15. Soal yang valid akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

2. Uji Realibitas

Reliabilitas tes berkenaan dengan apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Reliabilitas diuji dari soal yang valid. Soal yang valid sebanyak 20 soal pilihan ganda. Hasil reliabilitas adalah 0.745. rtabel dari N 40 adalah 0.312.

Jadi, kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,745 > r_{\text{tabel}} N 40 = 0,312$. Artinya instrumen soal prestasi belajar kognitif siswa yang berbentuk pilihan ganda dikatakan reliabel digunakan sebagai instrumen tes.

3. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.

Berdasarkan hasil olah data, daya pembeda soal didapatkan soal yang memiliki kriteria soal baik adalah soal dengan nomor 3, 4, 5, 8, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 25. Soal yang memiliki kriteria soal diterima adalah soal dengan nomor 1, 2, 6, 7, dan 24. Soal yang memiliki kriteria soal diperbaiki adalah soal nomor 12. Sedangkan soal yang memiliki kriteria soal ditolak adalah soal nomor 9, 10, 14, dan 15. Sehingga soal yang digunakan untuk instrumen tes adalah soal yang memiliki daya pembeda soal dengan kriteria soal baik dan diterima.

4. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab soal, bukan dipandang dari sudut guru sebagai pembuat soal.

Berdasarkan hasil analisis, soal yang memiliki tingkat soal sukar adalah soal dengan nomor 4, 13, 15, dan 23. Soal yang memiliki tingkat soal sedang adalah nomor soal 1, 2, 3, 5, 8, 11, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 25. Sedangkan

soal yang memiliki tingkat soal mudah adalah nomor 6, 7, 9, 10, 12, 16, dan 24. Soal yang digunakan dalam instrumen tes adalah campuran dari soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar, mudah, dan sedang.

4.1.2 Hasil Prestasi Belajar Kognitif

Hasil prestasi belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal valid setelah diuji cobakan. Berikut uraian hasil prestasi belajar kognitif siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4. Untuk itu siswa kelas eksperimen diberikan tes awal berupa soal *pretest* berupa soal pilhan ganda berjumlah 20 soal yang valid untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan di ajarkan. Setelah dilakukakn proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *problem based learning* maka dilakukan tes akhir berupa soal *posttest* untuk mengetahui perstasi belajar kognitif akhir siswa. Berikut uraian dari hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen.

a. Hasil Data *Pretest* Prestasi Belajar Kognitif

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukanya pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil *Pretest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Pretest
1	Siswa 1	L	35
2	Siswa 2	L	40
3	Siswa 3	P	55
4	Siswa 4	P	70
5	Siswa 5	L	40
6	Siswa 6	P	50
7	Siswa 7	P	60
8	Siswa 8	P	55
9	Siswa 9	L	60
10	Siswa 10	L	50
11	Siswa 11	P	55
12	Siswa 12	L	65
13	Siswa 13	L	70
14	Siswa 14	P	40
15	Siswa 15	L	40
Jumlah			785
Rata-rata			52,33
Nilai Maksimal			70
Nilai Minimal			35

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa di kelas eksperimen rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 52,33. Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 70 sedangkan nilai minimal nya adalah 35. Selanjutnya data hasil *pretest* tersebut disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa dari hasil *pretest* pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pretest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval	Kategori	Hasil	
			F	%
1	0-25	Sangat Rendah	0	0%
2	26-45	Rendah	5	34%
3	46-65	Cukup	8	53%
4	66-85	Tinggi	2	13%
5	86-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada interval nilai 0-25 atau sangat rendah. Terdapat 5 siswa atau 34% yang berada pada interval nilai 26-45 atau rendah. Terdapat 8 siswa atau 53% siswa yang berada pada interval nilai 46-65 atau kategori cukup. Terdapat 2 siswa atau 13% siswa yang berada pada interval nilai 66-85 atau kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang berada pada interval nilai 86-100 atau kategori sangat tinggi.

Dari hasil *pretest* tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki prestasi belajar kognitif pada pembelajaran IPS tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4.

b. Hasil Data *Posttest* Prestasi Belajar Kognitif

Posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Hal tersebut dilakukan untuk melihat efektivitas model *problem based learning* dalam meningkatkan

prestasi belajar kognitif siswa. Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Taabel 4.4 Hasil *Posttest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Pretest
1	Siswa 1	L	70
2	Siswa 2	L	75
3	Siswa 3	P	90
4	Siswa 4	P	95
5	Siswa 5	L	75
6	Siswa 6	P	80
7	Siswa 7	P	85
8	Siswa 8	P	80
9	Siswa 9	L	90
10	Siswa 10	L	80
11	Siswa 11	P	85
12	Siswa 12	L	100
13	Siswa 13	L	95
14	Siswa 14	P	70
15	Siswa 15	L	75
Jumlah			1245
Rata-rata			83,00
Nilai Maksimal			100
Nilai Minimal			70

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa di kelas eksperimen rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil *posttest* sebesar 83,00. Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai minimal nya adalah 70. Selanjutnya data hasil *posttest* tersebut diisajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa dari hasil *posttest* pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Posttest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval	Kategori	Hasil	
			F	%
1	0-25	Sangat Rendah	0	0%
2	26-45	Rendah	0	0%
3	46-65	Cukup	9	0%
4	66-85	Tinggi	6	60%
5	86-100	Sangat Tinggi	0	40%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada interval nilai 0-25 atau sangat rendah. Tidak terdapat yang berada pada interval nilai 26-45 atau rendah. Tidak terdapat siswa yang berada pada interval nilai 46-65 atau kategori cukup. Terdapat 9 siswa atau 60% siswa yang berada pada interval nilai 66-85 atau kategori tinggi, dan terdapat 6 siswa atau 40% siswa yang berada pada interval nilai 86-100 atau kategori sangat tinggi.

Dari hasil *posttest* tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4 meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil yang cukup tinggi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, perolehan nilai maksimal dan perolehan nilai minimal.

Perbandingan hasil prestasi belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

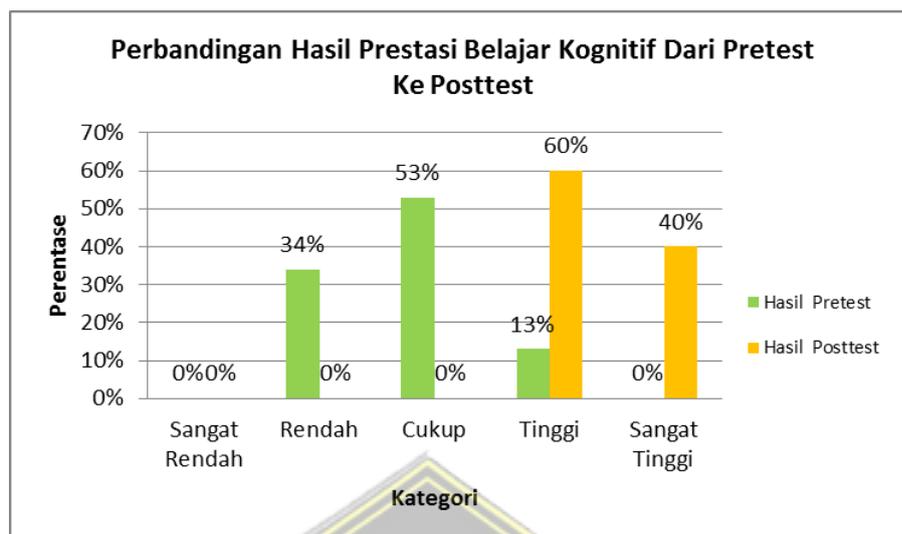
Tabel 4.6 Perbandingan Peningkatan Persatasi Belajar Kognitif Siswa

Pretest Ke Posttest Kelas Eksperimen

Perbandingan	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-Rata	52,33	83,00
Nilai Maksimal	70	100
Nilai Minimal	35	70

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa pretest nilai rata-rata prestasi belajar kognitif siswa saat *pretest* adalah 52,33 meningkat saat *posttest* menjadi 83,00. Nilai maksimal prestasi belajar kognitif siswa saat *pretest* adalah 70 meningkat saat *posttest* menjadi 100. Dan nilai minimal prestasi belajar kognitif siswa saat *pretest* adalah 35 meningkat saat *posttest* menjadi 70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM pembelajaran IPS pada saat *posttest*.

Untuk memperjelas perbandingan hasil prestasi belajar kognitif siswa dari *pretest* ke *posttest* dari data distribusi frekuensi dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Kognitif
Dari Pretest Ke Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif sangat rendah baik *pretest* maupun *posttest* sebesar 0%. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif rendah saat *pretest* sebesar 34% sedangkan saat *posttest* sebesar 0%. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif cukup saat *pretest* sebesar 53% sedangkan saat *posttest* sebesar 0%. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif tinggi saat *pretest* sebesar 13% dan saat *posttest* sebesar 60%, sedangkan siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif sangat tinggi saat *pretest* sebesar 0% dan ketika *posttest* sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* efektif meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa secara signifikan.

2. Kelas Kontrol

Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4. Untuk itu siswa kelas kontrol diberikan tes awal berupa soal *pretest* berupa soal pilhan ganda berjumlah 20 soal yang valid untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan di ajarkan. Setelah dilakukakn proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran konvensional maka dilakukan tes akhir berupa soal *posttest* untuk mengetahui perstasi belajar kognitif akhir siswa. Berikut uraian dari hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.

a. Hasil Data *Pretest* Prestasi Belajar Kognitif

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukanya pembelajaran konvensional. Hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Taabel 4.7 Hasil *Pretest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Pretest
1	Siswa 1	L	55
2	Siswa 2	L	40
3	Siswa 3	P	40
4	Siswa 4	P	60
5	Siswa 5	L	45
6	Siswa 6	P	50
7	Siswa 7	P	45
8	Siswa 8	P	55
9	Siswa 9	L	60
10	Siswa 10	L	75
11	Siswa 11	P	50
12	Siswa 12	L	65
13	Siswa 13	L	70

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Pretest
14	Siswa 14	P	40
15	Siswa 15	L	40
Jumlah			790
Rata-rata			52,67
Nilai Maksimal			75
Nilai Minimal			340

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa di kelas eksperimen rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 52,67. Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 75 sedangkan nilai minimal nya adalah 40. Selanjutnya data hasil *pretest* tersebut diisajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa dari hasil pretest pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Pretest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol

No	Interval	Kategori	Hasil	
			<i>F</i>	%
1	0-25	Sangat Rendah	0	0%
2	26-45	Rendah	6	40%
3	46-65	Cukup	7	47%
4	66-85	Tinggi	2	13%
5	86-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada interval nilai 0-25 atau sangat rendah. Terdapat 6 siswa atau 40% yang berada pada interval nilai 26-45 atau rendah. Terdapat 7 siswa atau 47% siswa yang berada pada interval nilai 46-65 atau kategori cukup. Terdapat 2 siswa atau 13% siswa yang berada pada interval nilai 66-85 atau

kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang berada pada interval nilai 86-100 atau kategori sangat tinggi.

Dari hasil *pretest* tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki prestasi belajar kognitif pada pembelajaran IPS tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4.

b. Hasil Data *Posttest* Prestasi Belajar Kognitif

Posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hal tersebut dilakukan untuk melihat hasil prestasi belajar kognitif siswa. Hasil *posttest* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil *Posttest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Pretest
1	Siswa 1	L	70
2	Siswa 2	L	60
3	Siswa 3	P	60
4	Siswa 4	P	70
5	Siswa 5	L	70
6	Siswa 6	P	75
7	Siswa 7	P	70
8	Siswa 8	P	80
9	Siswa 9	L	85
10	Siswa 10	L	90
11	Siswa 11	P	75
12	Siswa 12	L	85
13	Siswa 13	L	95
14	Siswa 14	P	65
15	Siswa 15	L	65
Jumlah			1115
Rata-rata			74,33
Nilai Maksimal			95
Nilai Minimal			60

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa di kelas kontrol rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil *posttest* sebesar 74,33. Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 95 sedangkan nilai minimal nya adalah 70. Selanjutnya data hasil *posttest* tersebut diisajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa dari hasil pretest pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Posttest* Prestasi Belajar Kognitif Siswa

Kelas Kontrol

No	Interval	Kategori	Hasil	
			F	%
1	0-25	Sangat Rendah	0	0%
2	26-45	Rendah	0	0%
3	46-65	Cukup	2	13%
4	66-85	Tinggi	11	74%
5	86-100	Sangat Tinggi	2	13%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada interval nilai 0-25 atau sangat rendah. Tidak terdapat yang berada pada interval nilai 26-45 atau rendah. Terdapat 2 siswa atau 13% siswa yang berada pada interval nilai 46-65 atau kategori cukup. Terdapat 11 siswa atau 74% siswa yang berada pada interval nilai 66-85 atau kategori tinggi, dan terdapat 2 siswa atau 13% siswa yang berada pada interval nilai 86-100 atau kategori sangat tinggi.

Dari hasil *posttest* di kelas kontrol tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4 meningkat setelah dilakukan proses

pembelajaran menggunakan model konvensional akan tetapi masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terdapat peningkatan hasil prestasi belajar kognitif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, perolehan nilai maksimal dan perolehan nilai minimal. Perbandingan hasil prestasi belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

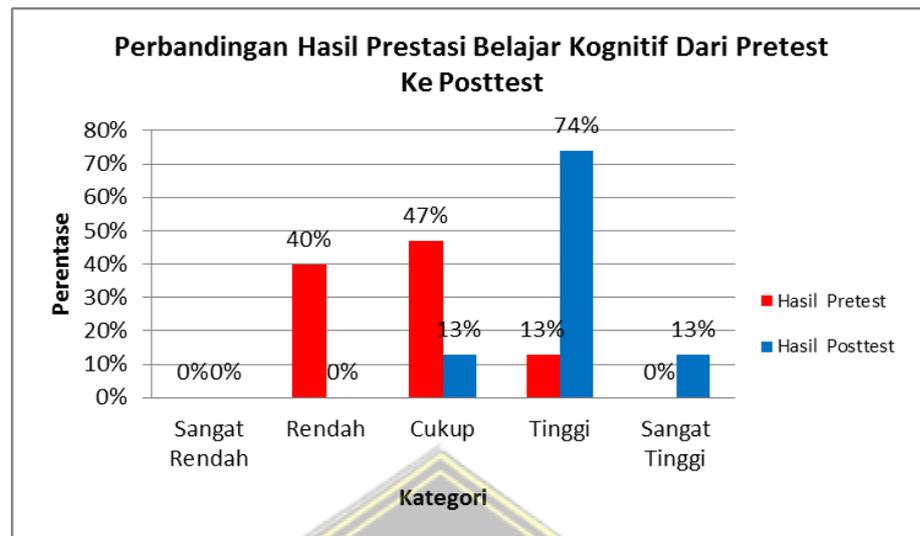
Tabel 4.11 Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa

Pretest Ke Posttest Kelas Kontrol

Perbandingan	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-Rata	52,67	74,33
Nilai Maksimal	75	95
Nilai Minimal	40	60

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa *pretest* nilai rata-rata prestasi belajar kognitif siswa saat *pretest* adalah 52,67 meningkat saat *posttest* menjadi 74,33. Nilai maksimal prestasi belajar kognitif siswa saat *pretest* adalah 75 meningkat saat *posttest* menjadi 95. Dan nilai minimal prestasi belajar kognitif siswa saat *pretest* adalah 40 meningkat saat *posttest* menjadi 60. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM pembelajaran IPS pada saat *posttest*.

Untuk memperjelas perbandingan hasil prestasi belajar kognitif siswa dari *pretest* ke *posttest* dari data distribusi frekuensi dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Kognitif
Dari Pretest Ke Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif sangat rendah baik *pretest* maupun *posttest* sebesar 0%. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif rendah saat *pretest* sebesar 40% sedangkan saat *posttest* sebesar 0%. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif cukup saat *pretest* sebesar 53% sedangkan saat *posttest* sebesar 0%. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif tinggi saat *pretest* sebesar 47% dan saat *posttest* sebesar 13%, sedangkan siswa yang berada pada kategori hasil belajar kognitif sangat tinggi saat *pretest* sebesar 0% dan ketika *posttest* sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa eajaran konvensional dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa akan tetapi kurang signifikan.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal terdiri dari uji normalitas dan uji homogeitas pada prestasi belajar kognitif siswa. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian merupakan sampel yang homogen. Berikut ini penjelasan lebih lengkapnya.

1. Uji Normalitas Prestasi Belajar Kognitif Siswa

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal menyatakan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini akan menggunakan metode Uji Lilliefors (*Kolmogorov-Smirnov*) yang dihitung menggunakan software IBM sofwer SPSS 21. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 = data sampel prestasi belajar kognitif siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data sampel prestasi belajar kognitif siswa tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu:

H_0 diterima jika $Sig > 0,05$

Berikut ini Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji normalitas

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Kognitif

Kelompok yang diteliti	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Eksperimen	.112	15	200*	.766	15	.723
Kontrol	.118	15	200*	.774	15	.757

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen memiliki P-value (Sig.) sebesar 0,200. Nilai P-value tersebut lebih besar daripada α oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa data *pretest* kelas eksperimen berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* kelas kontrol P-value (Sig) memiliki nilai 0,200. Nilai P-value (Sig) data *pretest* kelas kontrol lebih besar dari nilai α , sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa data prestasi belajar kognitif awal atau *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Prestasi Belajar Kognitif Siswa

Uji homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's* dengan menggunakan sofwer SPSS versi. Uji homogenitas dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi sama atau tidak. Adapun hipotesis untuk uji homogenitas antara lain sebagai berikut.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Varian kedua kelas sampel homogen)}$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Varian kedua kelas sampel tidak homogen)}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan homogenitas *pretest* yaitu sebagai berikut:

H_0 diterima apabila signifikansi ≥ 0.05

H_1 ditolak apabila signifikansi < 0.05

Hasil penghitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Prestasi Belajar Kognitif

		<i>Levene's Test for equality of Variances</i>	
		F	Sig.
<i>Pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	0.442	0.812
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Berdasarkan tabel 4.13 terkait uji homogenitas dapat dilihat bahwa signifikansi homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai Sig sebesar 0.812, hal ini menunjukkan H_0 diterima karena $\text{Sig} > 0.05$, artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varians yang sama.

4.2.2 Analisis Data Akhir

Berdasarkan hasil analisis data awal didapatkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal serta berasal dari varian yang sama. Maka hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menguji hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji-t (*Uji Paired Sample t-Test* dan *Uji Independent Sample t-Test*)

untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan statistik uji *paired sample t-test*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.
2. Model *problem based learning* tidak memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Hipotesis statistiknya adalah:

H_0 : perlakuan menggunakan model *problem based learning* tidak memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

H_a : perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

Analisis uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai Sig. jika didapatkan nilai Sig $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 diterima. Sedangkan jika didapatkan nilai Sig $\leq 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig.
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	52,33	15	2.547	.524	.214*
	<i>Posttest</i>	83,00	15	3.678	.738	
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	52,67	15	2.689	.479	.004
	<i>Posttest</i>	74,33	15	2.873	.483	

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan Sig. .214 artinya Sig > 0.05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Sedangkan dikelas kontrol hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan Sig. .004 artinya Sig < 0.05, maka Ho ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

2. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara model *problem based learning* dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Model *problem based learning* efektif terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.
2. Model *problem based learning* tidak efektif terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Hipotesis statistiknya adalah:

H_0 : perlakuan menggunakan model *problem based learning* tidak memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

H_a : perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan.

Analisis uji *independent sample t-test* dilakukan dengan menggunakan program sofwer SPSS. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai Sig. jika didapatkan nilai Sig $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 diterima. Sedangkan jika didapatkan nilai Sig $\leq 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan uji *independent sample t-test* prestasi belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Sig. 2 tailed	α	Mean Posttest		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
0.00	0.05	83.00	74.33	Terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar kognitif siswa

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0.00 < 0.05$. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai

prestasi belajar kognitif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran. Pada kotak *mean* dapat dilihat untuk rata-rata prestasi belajar kognitif siswa di kelas eksperimen sebesar 83.00, sedangkan *mean* prestasi belajar kognitif siswa di kelas kontrol sebesar 74.33. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar kognitif siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar kognitif siswa di kelas kontrol.

4.3 Pembahasan

Pembelajaran dilaksanakan pada keanekaragaman suku bangsa dan bahasa di Indonesia mata pelajaran IPS pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4. Pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan.

Kegiatan proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* lebih terarah dengan adanya pemberian masalah terlebih dahulu untuk kemudian dicari solusinyaa oleh siswa dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama yang membahas terkait materi keanekaragaman suku bangsa, guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa.

Selanjutnya, masuk dalam pembelajaran inti dimulai dengan siswa mengorientasikan siswa pada masalah yang telah disiapkan dalam sebuah teks bacaan, siswa mengidentifikasi masalah yang ada dalam teks tersebut lalu

dilakukan tanya jawab terkait permasalahan yang telah ditemukan. Untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan siswa dari teks bacaan siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar. Dalam kelompok belajar setiap kelompok menerima LKS sebagai wadah dalam menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya ditemukan. Guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing pengerjaan LKS ke setiap kelompok secara bergantian. Setelah pengerjaan LKS selesai setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, guru membantu dan memperkuat hasil yang disampaikan oleh siswa. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil LKSnya, guru memberikan penjelasan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan setiap kelompok dalam pengerjaan LKS dan memberikan *reward* kepada kelompok terbaik serta *punishment* kepada kelompok terburuk. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

Di akhir pembelajaran pertemuan pertama, guru dan siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar siswa lebih mudah dalam belajar. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami terkait materi yang telah dipelajari. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek daya ingat siswa terkait materi yang baru dipelajari, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk memimpin do'a. Pembelajaran pertemuan pertama diakhiri dengan ucapan salam dari guru.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua yang membahas terkait materi keanekaragaman bahasa di Indonesia, guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa.

Selanjutnya, masuk dalam pembelajaran inti dimulai dengan siswa mengorientasikan siswa pada masalah yang telah disiapkan dalam sebuah teks bacaan, siswa mengidentifikasi masalah yang ada dalam teks tersebut lalu dilakukan tanya jawab terkait permasalahan yang telah ditemukan. Untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan siswa dari teks bacaan siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar. Dalam kelompok belajar setiap kelompok menerima LKS sebagai wadah dalam menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya ditemukan. Guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing pengerjaan LKS ke setiap kelompok secara bergantian. Dalam pengerjaan LKS di pertemuan kedua ini setiap anggota kelompok terlihat serius dan antusias karena mereka tahu akan ada *reward* dan *punishment* di akhir pembelajaran. Setelah pengerjaan LKS selesai setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, guru membantu dan memperkuat hasil yang disampaikan oleh siswa. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil LKSnya, guru memberikan penjelasan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan setiap kelompok dalam pengerjaan LKS dan

memberikan *reward* kepada kelompok terbaik serta *punishment* kepada kelompok terburuk. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

Di akhir pembelajaran pertemuan kedua, guru dan siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar siswa lebih mudah dalam belajar. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami terkait materi yang telah dipelajari. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek daya ingat siswa terkait materi yang baru dipelajari, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk memimpin do'a. Pembelajaran pertemuan kedua diakhiri dengan ucapan salam dari guru.

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning terlihat lebih efektif dan terarah karena proses pembelajaran berurutan serta peran guru sebagai fasilitator sangat terasa. Pemberian reward dan punishment juga memberikan efek persaingan yang semakin baik pada proses kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua dengan lebih antusiasnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional, proses pembelajaran kurang terarah dan materi kurang dipahami siswa. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol terkait materi keanekaragaman suku bangsa, guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin

doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa.

Selanjutnya, masuk dalam pembelajaran inti dimulai dengan guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru membagikan teks bacaan untuk dibaca siswa, setelah itu guru melakukan tanya jawab terkait teks bacaan tersebut. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar. Dalam kelompok belajar setiap kelompok menerima LKS, guru menjelaskan terkait cara pengerjaan LKS. Dalam proses diskusi guru hanya duduk dan hanya sesekali melihat proses pengerjaan LKS dan hanya ke beberapa kelompok saja. Setelah pengerjaan LKS selesai setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, guru tidak memberikan bantuan terkait hasil yang disampaikan oleh siswa. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil LKSnya, guru memberikan penjelasan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari, lalu melakukan tanya jawab. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

Di akhir pembelajaran pertemuan pertama, guru tidak memberikan rangkuman atau kesimpulan, guru hanya melakukan tanya jawab dengan siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk memimpin doa. Pembelajaran pertemuan pertama diakhiri dengan ucapan salam dari guru.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol terkait materi keanekaragaman bahasa di Indonesia terlihat tidak ada yang berubah dari cara guru mengajar sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti kegiatan

pembelajaran. Di awal kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa.

Selanjutnya, masuk dalam pembelajaran inti dimulai dengan guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru membagikan teks bacaan untuk dibaca siswa, setelah itu guru melakukan tanya jawab terkait teks bacaan tersebut. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar. Dalam kelompok belajar setiap kelompok menerima LKS, guru menjelaskan terkait cara pengerjaan LKS. Dalam proses diskusi guru hanya duduk dan hanya sesekali melihat proses pengerjaan LKS dan hanya ke beberapa kelompok saja. Setelah pengerjaan LKS selesai setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan, guru tidak memberikan bantuan terkait hasil yang disampaikan oleh siswa. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil LKSnya, guru memberikan penjelasan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari, lalu melakukan tanya jawab. Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

Di akhir pembelajaran pertemuan pertama, guru tidak memberikan rangkuman atau kesimpulan, guru hanya melakukan tanya jawab dengan siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk memimpin do'a. Pembelajaran pertemuan pertama diakhiri dengan ucapan salam dari guru.

Dari kedua proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* (X1) terhadap prestasi belajar kognitif siswa (Y1) pada kelas eksperimen hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan Sig. .214 artinya Sig > 0.05, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Sedangkan di kelas kontrol hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan Sig. .004 artinya Sig > 0.05, maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa dihadapkan pada permasalahan yang harus diselidiki bersama dan mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pembelajaran menggunakan model *problem based learning* lebih bermakna dan berkesan didalam memori siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang hanya mengurung siswa duduk didalam kelas sehingga siswa pasti merasa hal tersebut adalah hal biasa seperti yang mereka lakukan sehari-hari dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa jenuh dan tidak semangat mengikuti pelajaran sehingga hasil yang didapatkannya tidak optimal.

Model *problem based learning* mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran yang mereka pelajari lebih lama terpatry di memori mereka. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nuhyal & Sari (2018) bahwa

pembelajaran yang mengakomodir keaktifan peserta didik akan dapat mengembangkan kompetensi dan potensi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan analisis data hasil penelitian pada Bab IV, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Model *problem based learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji *paired sample t-test* menunjukkan Sig. .214 artinya Sig > 0.05, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan model *problem based learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Sedangkan dikelas kontrol hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan Sig. .004 artinya Sig > 0.05, maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang menerapkan model *problem based learning* di kelas IV A SD Muhammadiyah 3 Panjunan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yakni.

1. Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai alternatif model dalam pembelajaran.
2. Hendaknya guru dan siswa menjalin komunikasi pada saat pembelajaran, di tambahkan diskusi-diskusi kecil untuk menunjang berjalannya pembelajaran dengan baik. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pembelajaran lebih menarik.

3. Hendaknya guru dapat mengenalkan model pembelajaran *problem based learning* kepada guru lain kepada rekan sejawatnya.
4. Hendaknya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abanikannda, M.O. 2016. "Influence of Problem Based Learning in Chemistry on Academic Achievement of High School Students in Osun State, Nigeria". *International Journal of Education, Learning and Development*. 4 (3): 55-63.
- Amri, S. 2011. *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Annes, A. (2013). A Study Of Academic Achievement In Relation To Intelligence Of Class VII Students. *Excellence International Journal of Education and Research*. 1(3), 239-248.
- Apriyani, L. 2017. "Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa pada Materi Biologi". *Jurnal Quagga*. 9 (1): 41-54.
- Arends, R. 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Argaw, A., Haile, B., Ayalew, B., & Shiferaw, G. 2017. "The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics". *Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education*. 13 (3): 857-861.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, M. 2016. "The Effect of Problem-Based Learning and Level Intelligence of Students' Critical Thinking on Kalam Science". *Journal of Islamic Education*. 21 (2): 155-164.
- Astuti & Leonard. 2014. Peran Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. 2 (2): 102-110.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bilgin, I., Erdal, S., & Mustafa, S. 2009. "The Effect of Problem Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts". *Eurasia Journal of Mathematics, Sciences & Technology Education*. 5 (2): 153-164.
- Bungel, MF. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeru 4 Palu pada Materi Prisma". *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 2 (1): 45-54.
- Etiubon, R & Anthonia, N. 2016. "Problem Based Learning and Students Academic Achievement on Thermodynamics (A Case Study of University

- of Uyo, Akwa Ibom State, Nigeria)”. *IQSR Journal of Research & Method in Education*. 6 (5): 36-41.
- Fitriyono, Y., Rochmad., & Wardono. 2015. “Model PBL dengan Pendekatan PMRI Berpenilaian Serupa PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa”. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. 4 (1): 56-65.
- Fitriyanti. 2020. Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (2): 491-497.
- Gunantara, Gd., Suarjana., & Nanci, R. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1): 1-10.
- Hardiyanti. 2018. Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di sma Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Edufisika*. 3 (2): 1-11.
- Harnitayasri., Nurhayati., & Irma. 2015. Efektifitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Sma Negeri 2 Polewali. *Jurnal Bionature*, 16 (2): 103-109.
- Hartati. 2016. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*. 3 (3): 224-235.
- Hartini. 2014. Pengaruh Berpkir Kreatif dengan PBL terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Fisika*. 3 (1): 8-11.
- Hendracipta., Syachruraji., & Hermawilda. 2017. Perbedaan Hasil belajar Siswa Antara yang Menggunakan Strategi Inkuiri dengan Strategi Ekspositori. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3 (1): 33-41.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Ismiyanti, Y. 2016. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Visual di Kela IV SDN 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 3 (1): 1-6.
- Izzaty, R., Yulia., & Farida, A. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. 44 (2): 153-164.

- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role Of Interest In Learning And Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1(11), 73-100.
- Lawrence, A. S. A., & Vimala, A. (2012). School Environment And Academic Achievement Of Standard IX Students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(3), 210-215.
- Lutfi, A., Sugianto., & Sulhadi. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa SMA". *Unnes Physics Education Journal*. 3 (2): 78-80.
- Matthew. 2012. "Investigative Primary Science: a Problem Based Learning Approach". *Australian Journal of Teacher Education*, 36 (9): 35-43.
- Muhson, A. 2009. "Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa melalui Penerapan Problem Based Learning". *Jurnal Kependidikan*. 39 (2): 171-182.
- Nuhyal, U & Sari, Y. 2018. Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. 5 (2): 175-190.
- Nur., Indah., & Sari. 2016. Efektifitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik*, 2 (2): 133-141.
- Purnaningtyas, A. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. *Jurnal Kependidikan*. 2(1): 30-41.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wulandari, B. 2013. "Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2): 178-191.
- Zwaal, W. & Hans, O. 2012. "The Impact of Concept Mapping on the Process of Problem Based Learning". *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning (Spring)*. 6 (1): 104-128.



Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Kelas/ Semester : IV A (Empat A)/ 2 (Dua)

Tema/ Subtema : 7 Indahnya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku

Pembelajaran : 3

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 1 Hari (6 JP x 35 menit)

I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.



3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

Muatan/ Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian: Tehnik/ Jenis/ Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	Bahasa indonesia 3.7.1 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan menggunakan bahasa sendiri.	Teks Nonfiksi	1. Mengorientasikan Sswa Pada Maasalaah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”. • Siswa mengidentifikasi 		6 JP x 35 menit	1. Kusumawati, Heny. dkk. Tema 7. <i>Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/ MI Kelas IV.</i> Jakarta:
PPKn	PPKn	Keragaman				

<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>1.4.1 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>Suku Bangsa, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia</p>	<p>dari berbagai macam suku bangsa di Indonesia.</p>			<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>
<p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>		<p>2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar</p>			<p>2. Kusumawati, Heny. dkk. <i>Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa SD/MI Kelas IV.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>
<p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang</p>	<p>3.4.1 Mempelajari keragaman suku dan agama di Indonesia</p>		<p>3. Membimbing Penyelidikan Secara Individu maupun Kelompok</p>			<p>3. Artikel dan internet tentang keragaman suku bangsa di Indonesia.</p>
	<p>4.4.1 Menyampaikan berbagai</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang suku-suku yang ada di Indonesia. 			

<p>terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>keragaman suku dan agama di Indonesia</p>		<p>4. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang menyampaikannya. • Guru membantu dan memperkuat hasil diskusi setiap kelompok 			
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia</p> <p>4.2.1 Menceritakan asal daerah tempat tinggal masing-masing</p>	<p>Keragaman suku bangsa di Indonesia</p>	<p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa diberi tahu kesalahan yang dilakukan setiap kelompok dalam 	<p>Teknik Penilaian</p> <p>a. Tes (IPS)</p> <p>b. Non Tes</p> <p>Jenis Penilaian</p> <p>a. Tes Tulis (Posttest) dan LKS</p> <p>b. Non Tes: Unjuk</p>		

keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.			<p>pengerjaan LKS/LKPD dan memberikan perbaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 	<p>Kerja Bentuk Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> Tes Pilihan ganda Nontes Rubrik 		
---	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.



Peneliti

Dwi Istanti

34301400499

Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Kelas/ Semester : IV A (Empat A)/ 2 (Dua)

Tema/ Subtema : 7 Indahnya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku

Pembelajaran : 4

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 1 Hari (6 JP x 35 menit)

I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.



3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

Muatan/ Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian: Tehnik/ Jenis/ Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>PPKn</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan</p>	<p>PPKn</p> <p>1.4.2 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4.2 Menunjukkan sikap kerja</p>	Keragaman Suku Bangsa, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia	<p>1. Mengorientasikan Sswa Pada Maasalaah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Bahasa Indonesia di 		6 JP x 35 menit	1. Kusumawati, Heny. dkk. Tema 7. <i>Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/ MI Kelas IV.</i> Jakarta:

<p>sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>4.4.2 Menjelaskan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah</p>		<p>Indonesia Terancam Punah”.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi dari berbagai macam bahasa di Indonesia. <p>2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen Siswa bersama guru bertanya jawab tentang berbagai macam bahasa di Indonesia. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bahasa yang mereka gunakan <p>3. Membimbing Penyelidikan Secara Individu maupun Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok belajar menerima LKS/LKPD 		<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>2. Kusumawati, Heny. dkk. <i>Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa SD/MI Kelas IV.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>3. Artikel dan internet tentang keragaman bahasa di Indonesia</p>
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7.2 Membaca isi teks “Bahasa</p>	<p>Teks Nonfiksi</p>			

<p>yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p> <p>4.7.2 Mengemukakan isi dari teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait cara pengerjaan LKS/LKPD. • Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan LKS/LKPD. <p>4. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya</p>			
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>4.2.2 Menceritakan asal daerah masing-masing serta bahasa yang digunakan</p>	<p>Keragaman Bahasa di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. • Guru membantu dan memperkuat hasil diskusi setiap 	<p>Teknik Penilaian</p> <p>a. Tes (IPS)</p> <p>b. Non Tes</p> <p>Jenis Penilaian</p> <p>a. Tes Tes-tulis (Posttest) dan LKS</p> <p>b. Non Tes: Unjuk Kerja</p> <p>Bentuk Penilaian</p> <p>a. Tes Pilihan ganda</p>		

<p>keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>			<p>kelompok</p> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa diberi tahu kesalahan yang dilakukan setiap kelompok dalam pengerjaan LKS/LKPD dan memberikan perbaikan. • Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 	<p>b. Nontes Rubrik</p>		
--	--	--	---	-------------------------	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

Peneliti

Dwi Istanti
NIM.34301400499

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan
Kelas/ Semester : IV A (empat A) /2 (dua)
Tema/ Subtema : 7 Indahnya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku
Pembelajaran : 3 (tiga)
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (1 pertemuan)

I. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bend-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7.1 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p> <p>4.7.1 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan menggunakan bahasa sendiri.</p>
<p>PPKn</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan</p>	<p>PPKn</p> <p>1.4.1 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.1 Mempelajari keragaman suku dan</p>

<p>budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>agama diIndonesia</p> <p>4.4.1 Menyampaikan berbagai keragaman suku dan agama di indonesia</p>
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di indonesia</p> <p>4.2.1 Menceritakan asal daerah tempat tinggal masing-masing</p>

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.

2. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh rasa syukur.
4. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan penuh tanggung jawab.
5. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mempelajari keragaman suku dan agama di Indonesia dengan tepat.
6. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyampaikan keragaman suku dan agama di Indonesia dengan tepat.
7. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.
8. Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menceritakan asal daerah tempat tinggal masing-masing dengan penuh percaya diri.

IV. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : tanya jawab, diskusi, persentasi, pengamatan, dan permainan.

Model : *Problem Baseed Learning*

V. Materi

1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama

VI. Sumber Belajar, Media, dan Alat:

1. Sumber

1. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Artikel dan internet tentang keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia

2. Media

- a. LCD
- b. Leptop
- c. Gambar

3. Alat

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Papan tulis | c. Ruang kelas |
| b. Meja belajar | d. Tempat duduk |

VII.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. (apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. (tujuan pembelajaran) 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorientasikan Sswa Pada Maasalaah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”. • Siswa mengidentifikasi dari berbagai macam suku bangsa di Indonesia. 2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menadi 5 kelompok secara heterogen • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang suku-suku yang ada di Indonesia. 3. Membimbing Penyelidikan Secara Individu Maupun Kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok belajar menerima LKS/LKPD • Siswa mendengarka penjelasan guru terkait cara pengerjaan LKS/LKPD. • Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan LKS/LKPD. 4. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. • Guru membantu dan memperkuat hasil diskusi setiap kelompok 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses 	160 menit

	<p>pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa diberi tahu kesalahan yang dilakukan setiap kelompok dalam pengerjaan LKS/LKPD dan memberikan perbaikan. • Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama guru membuat rangkuman/ simpulan dari kegiatan hari itu. • Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai hal yang mereka pelajari pada hari tersebut, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan berupa soal evaluasi yang diberikan guru. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. • Pembelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam 	30 menit

VIII. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Tes (IPS)
- b. Non Tes

2. Jenis Penilaian

- a. Tes : Terstulis dan LKS
- b. Non Tes : Unjuk Kerja

3. Bentuk Penilaian

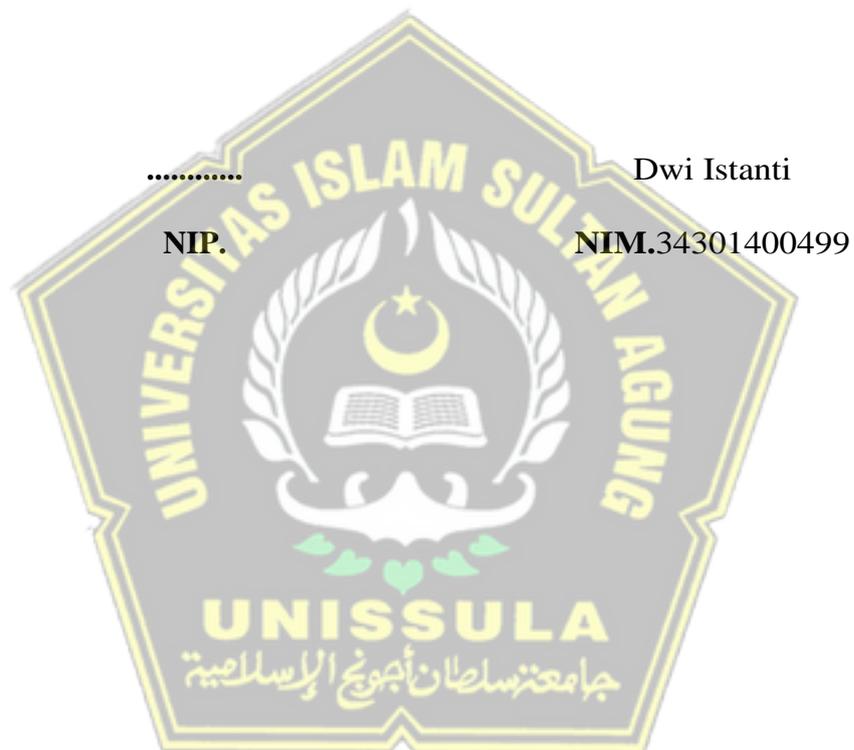
a. Tes : Pilihan Ganda

b. Non Tes : Rubrik

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Kelas/ Semester : IV A (empat A) /2 (dua)

Tema/ Subtema : 7 Indahnya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku

Pembelajaran : 4 (empat)

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi waktu : 6 x 35 menit (1 pertemuan)

I. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bend-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>PPKn</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>PPKn</p> <p>1.4.2 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4.2 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di indonesia</p> <p>4.4.3 Menjelaskan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah</p>

<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7.2 Membaca isi teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p> <p>4.7.2 Mengemukakan isi dari teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p>
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>4.2.2 Menceritakan asal daerah masing-masing serta bahasa yang digunakan</p>

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat

persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan rasa syukur.

2. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan penuh tanggung jawab.
3. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi keragaman bahasa di Indonesia dengan benar.
4. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menjelaskan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan tepat.
5. Setelah kegiatan membaca, siswa dapat membaca isi teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah” dengan cermat.
6. Dengan kegiatan bercerita, siswa dapat mengemukakan isi dari teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah” dengan tepat.
7. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan cermat.
8. Dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menceritakan asal daerah masing-masing serta bahasa yang digunakan dengan penuh percaya diri.

IV. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : tanya jawab, diskusi, persentasi, pengamatan, dan permainan.

Model : *Problem Baseed Learning*

V. Materi

1. Keragaman Bahasa Di Indonesia

VI. Sumber Belajar, Media, dan Alat:

1. Sumber

1. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Artikel dan internet tentang keragaman bahas di Indonesia

2. Media

- a. LCD
- b. Leptop
- c. Gambar

3. Alat

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Papan tulis | c. Ruang kelas |
| b. Meja belajar | d. Tempat duduk |

VII.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa.	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. (apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. (tujuan pembelajaran) 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorientasikan Siswa Pada Masalah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”. • Siswa mengidentifikasi dari berbagai macam bahasa di Indonesia. 2. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang berbagai macam bahasa di Indonesia. • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bahasa yang mereka gunakan 3. Membimbing Penyelidikan Secara Individu maupun Kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok belajar menerima LKS/LKPD • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait cara pengerjaan LKS/LKPD. • Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan LKS/LKPD. 4. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. • Guru membantu dan memperkuat hasil diskusi setiap kelompok 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa diberi tahu kesalahan yang dilakukan setiap kelompok dalam pengerjaan LKS/LKPD dan memberikan perbaikan. 	160 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama guru membuat rangkuman/ simpulan dari kegiatan hari itu. • Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai hal yang mereka pelajari pada hari tersebut, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan berupa soal evaluasi yang diberikan guru. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. • Pembelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam 	30 menit

VIII. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Tes (IPS)
- b. Non Tes

2. Jenis Penilaian

- a. Tes : Terstulis dan LKS
- b. Non Tes : Unjuk Kerja

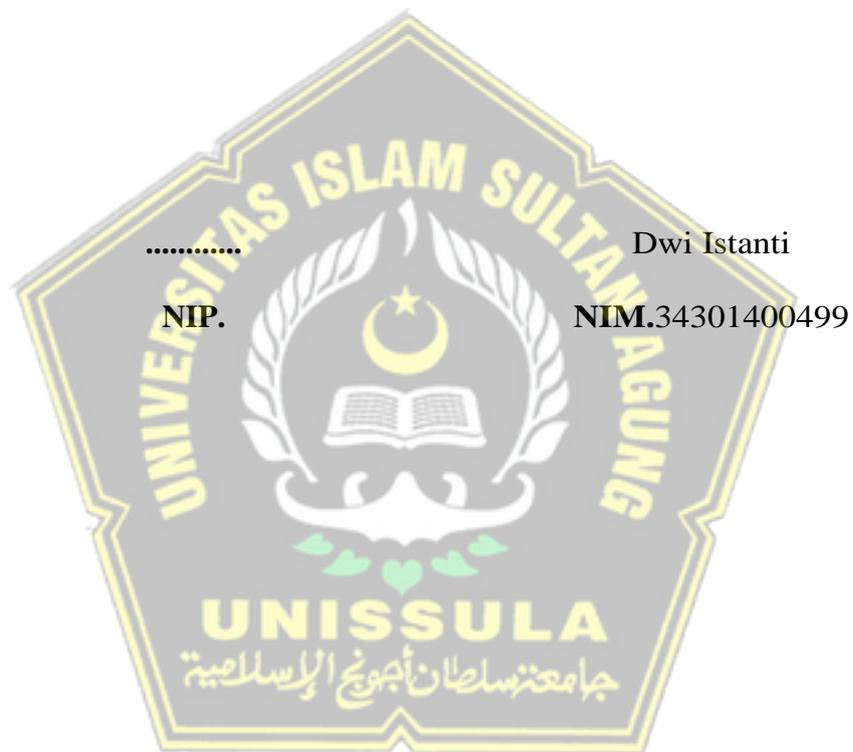
3. Bentuk Penilaian

- a. Tes : Pilihan Ganda
- b. Non Tes : Rubrik

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti



Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Kelas/ Semester : IV B (Empat B)/ 2 (Dua)

Tema/ Subtema : 7 Indahnya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku

Pembelajaran : 3

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 1 Hari (6 JP x 35 menit)

I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.



3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

Muatan/ Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian: Tehnik/ Jenis/ Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	Bahasa Indonesia 3.7.1 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan menggunakan bahasa sendiri.	Teks Nonfiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”. • Siswa mengidentifikasi dari berbagai macam suku bangsa di 		6 JP x 35 menit	4. Kusumawati, Heny. dkk. Tema 7. <i>Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/ MI Kelas IV.</i> Jakarta:
PPKn	PPKn	Keragaman				

<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan</p>	<p>1.4.1 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.1 Mempelajari keragaman suku dan agama di Indonesia</p> <p>4.4.1 Menyampaikan berbagai keragaman suku dan agama di Indonesia</p>	<p>Suku Bangsa, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia</p>	<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang suku-suku yang ada di Indonesia. • Setiap kelompok belajar menerima LKS/LKPD • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait cara pengerjaan LKS/LKPD. • Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan LKS/LKPD. • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada 			<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>5. Kusumawati, Heny. dkk. <i>Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa SD/MI Kelas IV.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>6. Artikel dan internet tentang keragaman suku bangsa di Indonesia.</p>
--	--	---	---	--	--	--

<p>dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>			<p>kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran 			
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia</p> <p>4.2.1 Menceritakan asal daerah tempat tinggal masing-masing</p>	<p>Keragaman suku bangsa di Indonesia</p>		<p>Teknik Penilaian</p> <p>c. Tes (IPS)</p> <p>d. Non Tes</p> <p>Jenis Penilaian</p> <p>c. Tes Tulis (Posttest) dan LKS</p> <p>d. Non Tes: Unjuk Kerja</p>		

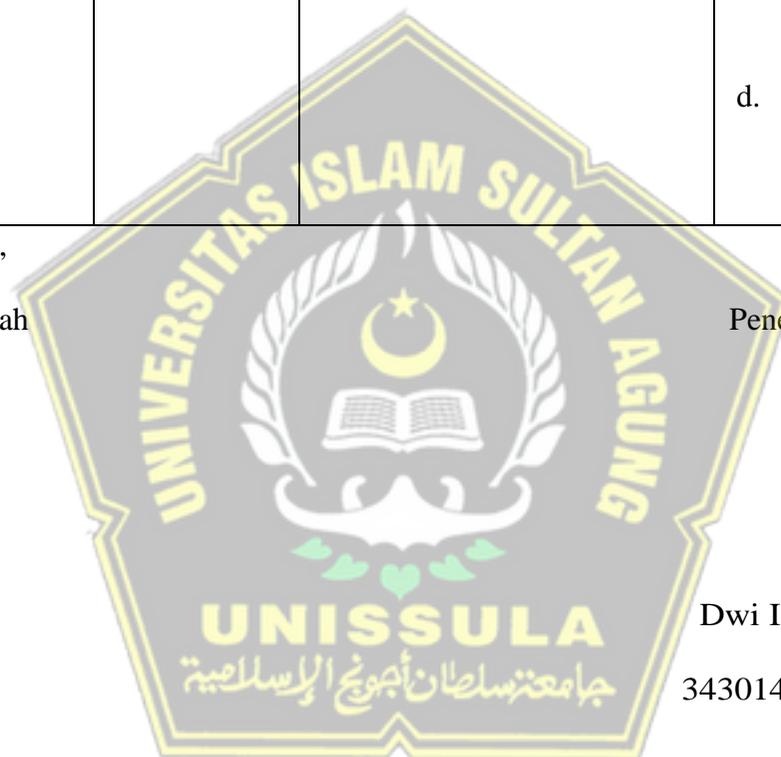
di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.				Bentuk Penilaian c. Tes Pilihan ganda d. Nontes Rubrik		
---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....

NIP.



Peneliti

Dwi Istanti

34301400499

Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Kelas/ Semester : IV B (Empat B)/ 2 (Dua)

Tema/ Subtema : 7 Indah nya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku

Pembelajaran : 4

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 1 Hari (6 JP x 35 menit)

I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.



3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

Muatan/ Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian: Tehnik/ Jenis/ Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>PPKn</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan</p>	<p>PPKn</p> <p>1.4.2 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4.2 Menunjukkan sikap kerja</p>	Keragaman Suku Bangsa, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”. • Siswa 		6 JP x 35 menit	4. Kusumawati, Heny. dkk. Tema 7. <i>Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/ MI Kelas IV.</i> Jakarta:

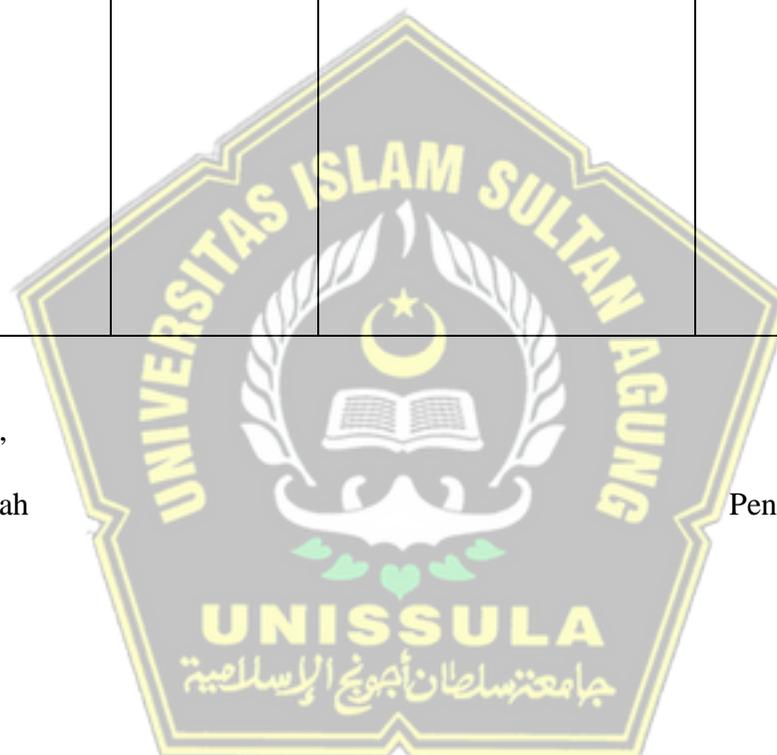
<p>sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>4.4.2 Menjelaskan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah</p>		<p>mengidentifikasi dari berbagai macam bahasa di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang berbagai macam bahasa di Indonesia. • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bahasa yang mereka gunakan • Setiap kelompok belajar menerima LKS/LKPD • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait cara pengerjaan LKS/LKPD. • Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan 		<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>5. Kusumawati, Heny. dkk. <i>Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa SD/MI Kelas IV.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>6. Artikel dan internet tentang keragaman bahasa di Indonesia</p>
<p>Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru</p>	<p>Bahasa Indonesia 3.7.2 Membaca isi teks “Bahasa</p>	<p>Teks Nonfiksi</p>			

<p>yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p> <p>4.7.2 Mengemukakan isi dari teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p>		<p>LKS/LKPD.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang 			
<p>IPS</p> <p>4.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>4.2.2 Menceritakan asal daerah masing-masing serta bahasa yang digunakan</p>	<p>Keragaman Bahasa di Indonesia</p>	<p>menyampaikan hasil diskusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 	<p>Teknik Penilaian</p> <p>e. Tes (IPS)</p> <p>f. Non Tes</p> <p>Jenis Penilaian</p> <p>e. Tes Tes-tulis (Posttest) dan LKS</p> <p>f. Non Tes: Unjuk Kerja</p> <p>Bentuk Penilaian</p> <p>e. Tes Pilihan ganda</p>		

keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.				f. Nontes Rubrik		
---	--	--	--	------------------	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti



.....

NIP.

Dwi Istanti

NIM.34301400499

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan
Kelas/ Semester : IV B (empat B) /2 (dua)
Tema/ Subtema : 7 Indahnya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku
Pembelajaran : 3 (tiga)
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (1 pertemuan)

I. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bend-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7.1 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p> <p>4.7.1 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan menggunakan bahasa sendiri.</p>
<p>PPKn</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan</p>	<p>PPKn</p> <p>1.4.1 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.1 Mempelajari keragaman suku dan agama di Indonesia</p>

<p>budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>4.4.1 Menyampaikan berbagai keragaman suku dan agama di Indonesia</p>
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia</p> <p>4.2.1 Menceritakan asal daerah tempat tinggal masing-masing</p>

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.

2. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh rasa syukur.
4. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dengan penuh tanggung jawab.
5. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mempelajari keragaman suku dan agama di Indonesia dengan tepat.
6. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyampaikan keragaman suku dan agama di Indonesia dengan tepat.
7. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.
8. Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menceritakan asal daerah tempat tinggal masing-masing dengan penuh percaya diri.

IV. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : tanya jawab, diskusi, persentasi, pengamatan, dan permainan.

Model : *Problem Baseed Learning*

V. Materi

1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama

VI. Sumber Belajar, Media, dan Alat:

1. Sumber

1. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Artikel dan internet tentang keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia

2. Media

- a. LCD
- b. Leptop
- c. Gambar

3. Alat

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Papan tulis | c. Ruang kelas |
| b. Meja belajar | d. Tempat duduk |

VII.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. (apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. (tujuan pembelajaran) 	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”. • Siswa mengidentifikasi dari berbagai macam suku bangsa di Indonesia. • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang suku-suku yang ada di Indonesia. • Setiap kelompok belajar menerima LKS/LKPD • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait cara pengerjaan LKS/LKPD. • Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan LKS/LKPD. • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 	160 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama guru membuat rangkuman/ simpulan dari kegiatan hari itu. • Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai hal yang mereka pelajari pada hari tersebut, 	30 menit

	<p>bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan berupa soal evaluasi yang diberikan guru. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. • Pembelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam 	
--	--	--

VIII. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

a. Tes (IPS)

b. Non Tes

2. Jenis Penilaian

a. Tes : Terstulis dan LKS

b. Non Tes : Unjuk Kerja

3. Bentuk Penilaian

a. Tes : Pilihan Ganda

b. Non Tes : Rubrik

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

.....

Dwi Istanti

NIP.

NIM.34301400499

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(Kelas Kontrol)**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 3 Panjunan
Kelas/ Semester : IV B (empat B) /2 (dua)
Tema/ Subtema : 7 Indahnya Keragaman di Negriku/ 1 Keragaman Suku
Bangsa dan Agama di Negriku
Pembelajaran : 4 (empat)
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (1 pertemuan)

I. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bend-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>PPKn</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan</p>	<p>PPKn</p> <p>1.4.2 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4.2 Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di indonesia</p> <p>4.4.2 Menjelaskan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah</p>

kesatuan.	
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.7.2 Membaca isi teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p> <p>4.7.2 Mengemukakan isi dari teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”</p>
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>4.2.2 Menceritakan asal daerah masing-masing serta bahasa yang digunakan</p>

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan rasa syukur.
2. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan penuh tanggung jawab.
3. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi keragaman bahasa di Indonesia dengan benar.
4. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menjelaskan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan tepat.
5. Setelah kegiatan membaca, siswa dapat membaca isi teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah” dengan cermat.
6. Dengan kegiatan bercerita, siswa dapat mengemukakan isi dari teks “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah” dengan tepat.
7. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan cermat.
8. Dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menceritakan asal daerah masing-masing serta bahasa yang digunakan dengan penuh percaya diri.

IV. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : tanya jawab, diskusi, persentasi, pengamatan, dan permainan.

Model : *Problem Baseed Learning*

V. Materi

1. Keragaman Bahasa Di Indonesia

VI. Sumber Belajar, Media, dan Alat:

1. Sumber

1. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, Heny, dkk. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Artikel dan internet tentang keragaman bahas di Indonesia

2. Media

- a. LCD
- b. Leptop
- c. Gambar

3. Alat

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Papan tulis | c. Ruang kelas |
| b. Meja belajar | d. Tempat duduk |

VII.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. (apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. (tujuan pembelajaran) 	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari. • Siswa menerima bahan ajar pembelajaran • Siswa membaca teks tentang “Bahasa Indonesia di Indonesia Terancam Punah”. • Siswa mengidentifikasi dari berbagai macam bahasa di Indonesia. • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang berbagai macam bahasa di Indonesia. • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bahasa yang mereka gunakan • Setiap kelompok belajar menerima LKS/LKPD • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait cara pengerjaan LKS/LKPD. • Setiap kelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan LKS/LKPD. • Setiap kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKS/LKPD nya. • Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. • Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait hasil pekerjaan setiap kelompok. • Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 	160 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama guru membuat rangkuman/ simpulan dari kegiatan hari itu. 	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai hal yang mereka pelajari pada hari tersebut, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan berupa soal evaluasi yang diberikan guru. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. • Pembelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam 	
--	---	--

VIII. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Tes (IPS)
- b. Non Tes

2. Jenis Penilaian

- a. Tes : Terstulis dan LKS
- b. Non Tes : Unjuk Kerja

3. Bentuk Penilaian

- a. Tes : Pilihan Ganda
- b. Non Tes : Rubrik

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

.....

NIP.

Dwi Istanti

NIM.34301400499

Lembar Kerja Siswa

Kelas :

Nama Kelompok:

Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.

Prasyarat

Tujuan

1. Siswa dapat menjelaskan tentang faktor keragaman di Indonesia.
2. Siswa dapat menyebutkan keragaman suku bangsa di Indonesia
3. Siswa dapat menyebutkan keragaman agama di Indonesia
4. Siswa dapat menceritakan asal daerah tempat tinggal masing-masing
5. Siswa dapat mengemukakan suku bangsa daerah tempat tinggal masing-masing

Apa faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia?

.....

.....

.....

.....

.....

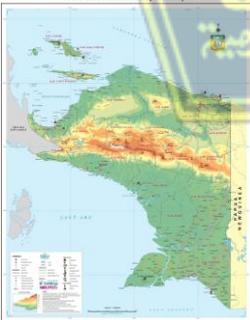
DISKUSIKAN DENGAN KELOMPOKMU

Lengkapi tabel dan jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengertian yang telah dipelajari !

Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Provinsi	Suku Bangsa
<p>Aceh</p>  <p>Peta Provinsi Aceh</p>	<p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>
<p>Jawa Timur</p>	

Provinsi	Suku Bangsa
	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
<p>Nusa Tenggara Timur</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
<p>Kalimantan Tengah</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
<p>Sulawesi Selatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.

Provinsi	Suku Bangsa
	2. 3. 4. 5.
<p data-bbox="454 779 560 808">Maluku</p> 	1. 2. 3. 4. 5.
<p data-bbox="466 1292 549 1321">Papua</p> 	1. 2. 3. 4. 5.

AYO BERCERITA

Ceritakan asal daerah tempat tinggalmu serta kemukakan suku bangsa dan agama daerah tempat tinggal kalian masing-masing!



Lembar Kerja Siswa

Kelas :

Nama Kelompok:

Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.

Tujuan

6. Siswa dapat menjelaskan cara melestarikan bahasa daerah.
7. Siswa dapat menyebutkan keragaman bahasa di Indonesia.
8. Siswa mengemukakan hasil idenstifikasi berbagai keragaman bahasa daerah di Indonesia
9. Siswa menceritakan asal daerah masing-masing serta bahasa yang digunakan
10. Siswa menyampaikan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah

Prasyarat

Kenapa bahasa daerah harus dilestarikan?

.....

.....

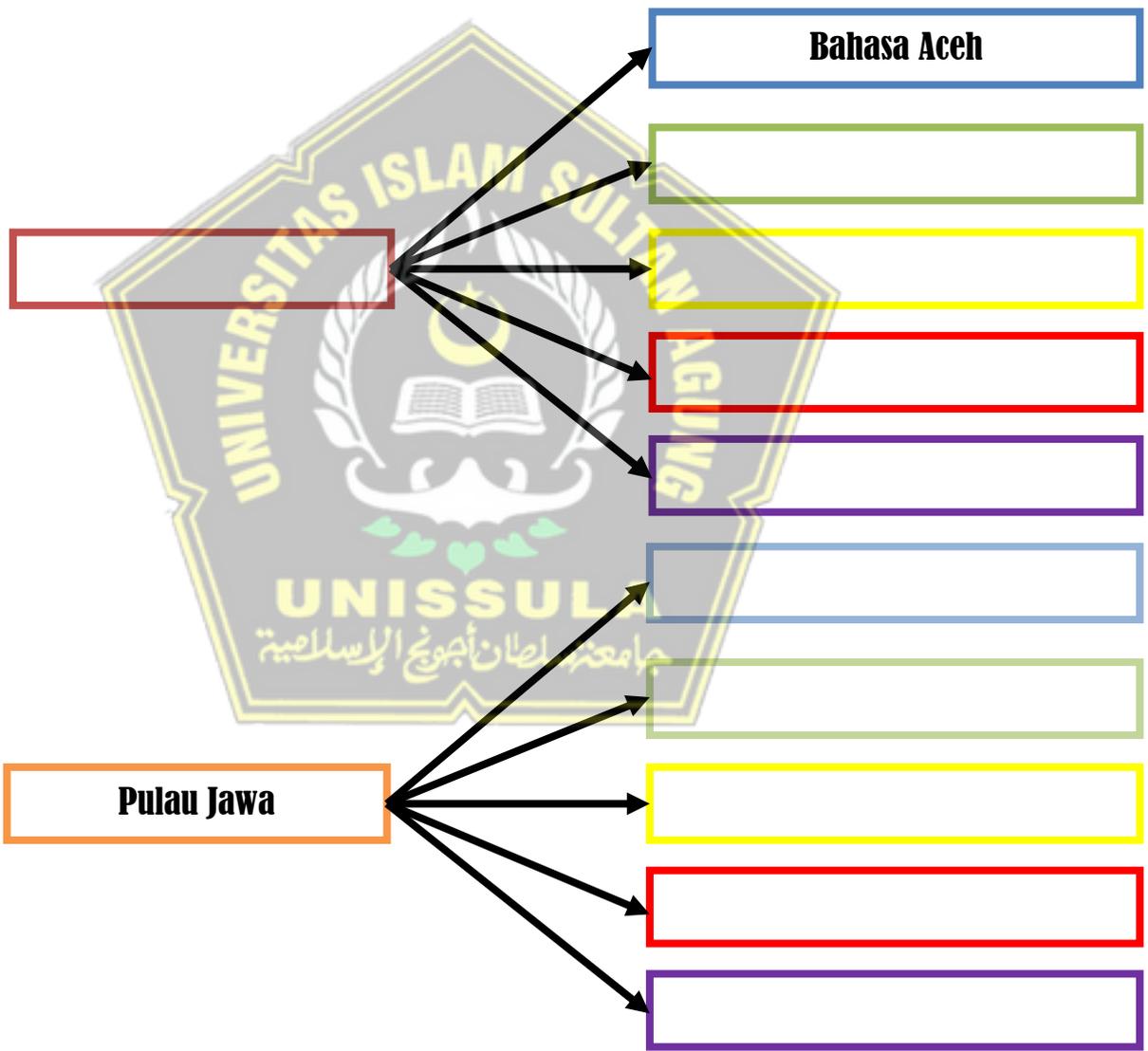
.....

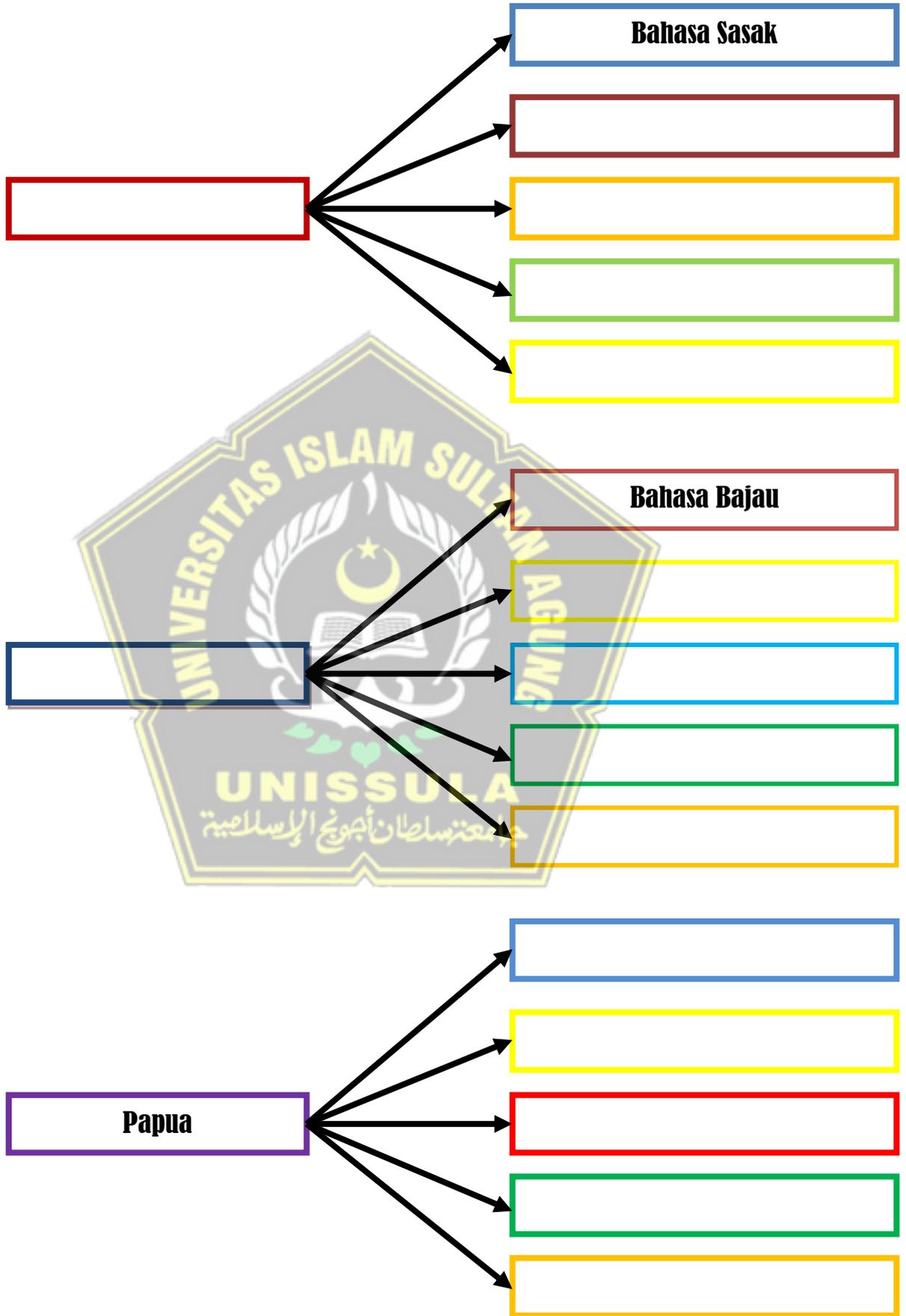
.....

.....

DISKUSIKAN DENGAN KELOMPOKMU

Lengkapilah setiap tabel berikut dengan tepat!





AYO BERCERITA

Ceritakan asal daerahmu dan bahasa daerah yang kamu gunakan! Serta kemukakan apa yang harus dilakukan agar bahasa daerahmu tidak punah?



KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Sekolah : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV (Empat)/ 2

Materi pokok : Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Bahasa Daerah Di Indonesia

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Soal	Tingkatan Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungan-nya dengan karakteristik ruang.	Keberagaman Suku Bangsa Dan Bahasa Daerah Di Indonsia	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, dan 13.	C2, C2, C2, C2, C3, C3, C1, C2, C2, C3, C2, C2 dan C3	PG	13
		3.2.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.	C3, C3, C3, C3, C3, C2, C2, C1, C1, C2, C2, dan C3	PG	12

SOAL UJI COBA

Nama Siswa :

No Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat!

1. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari suku bangsa.
 - a. Sedikit
 - b. banyak
 - c. beberapa
 - d. Lima
2. Baduy, Sunda, Jawa, Batak, dan Dayak termasuk dalam jenis
 - a. Lagu daerah
 - b. Bahasa daerah
 - c. Suku bangsa
 - d. Tarian daerah
3. Suku Betawi berasal dari....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Kalimantan Tengah
4. Suku Mandar, Bugis, dan Toraja mendiami pulau....
 - a. Papua
 - b. Sumatera
 - c. Kalimantan
 - d. Sulawesi
5. Suku Asmat tinggal di Pulau....
 - a. Kalimantan
 - b. Sulawesi
 - c. Papua
 - d. Nusa Tenggara Timur
6. Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau adalah suku bangsa yang berada di pulau ...
 - a. Jawa
 - c. Kalimantan

- b. Sumatra
d. Papua
7. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi di antaranya adalah suku
- a. Dayak dan Banjar
c. Asmat dan Sentani
- b. Sunda dan Jawa
d. Bugis dan Toraja
8. Perhatikan gambar di bawah ini!



- Suku bangsa mana yang berasal dari wilayah pada gambar tersebut
- a. Batak, Betawi, Dayak, dan Asmat
b. Baduy, Sunda, Madura, dan Jawa
c. Dayak, Melayu, Gayo, dan Sunda
d. Bugis, Biak, Batak, dan Baduy
9. Berikut suku bangsa yang bukan berasal dari pulau Jawa adalah ...
- a. Sunda
c. Betawi
- b. Jawa
d. Sasak
10. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk
- a. berselisih
c. beradu
- b. bertengkar
d. bersatu
11. Keanekaragaman suku bangsa melahirkan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai makna

14. Bahasa yang digunakan siswa kelas 4 SD Multi Bangsa untuk berkomunikasi adalah bahasa
- a. sunda
 - b. Jawa
 - c. Indonesia
 - d. Melayu
15. Bahasa Daerah yang digunakan Jajang dan Deden adalah bahasa
- a. Jawa
 - b. Betawi
 - c. Batak
 - d. Sunda
16. Bahasa Daerah yang digunakan Iren dan Diyaana adalah bahasa
- a. Melayu
 - b. Lani
 - c. Betwi
 - d. Batak
17. Bahasa Daerah yang digunakan Hadi dan Dedi adalah bahasa
- a. Lani
 - b. Betawi
 - c. Jawa
 - d. Sunda
18. Bahasa Daerah yang digunakan Rossalita dan Kumalasari adalah bahasa
- a. Lani
 - b. Melayu
 - c. Jawa
 - d. Batak
19. Rahayu berasal dari Pematang Jaya Sumatera Tengah. Sehari-hari Atep berkomunikasi dengan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah. Makna dari Bahasa daerah adalah
- a. Bahasa yang digunakan untuk menyambut tamu negara
 - b. Bahasa yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu
 - c. Bahasa yang di kembangkan oleh tokoh di daerah tertentu
 - d. Bahasa yang disepakati oleh semua warga negara

20. Melestarikan bahasa daerah dapat diusahakan dengan cara...
- Mengakui bahasa daerah lain
 - Menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari
 - Mempelajari dan menerapkan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
 - Acuh tak acuh terhadap bahasa daerah
21. Bahasa Kayan, bahasa Banjar, dan bahasa Melayu merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk yang mendiami pulau...
- Jawa
 - Kalimantan
 - Sumatera
 - Sulawesi
22. Bahasa daerah yang berasal dari pulau Jawa adalah...
- Bahasa Minangkabau
 - Bahasa Sunda
 - Bahasa Simulur
 - Bahasa Mandailing
23. Perhatikan tabel berikut!

Bahasa Daerah	
I. Sasak	IV. Melayu
II. Sumbawa	V. Wotu
III. Bali	VI. Solor

Bahasa yang digunakan oleh penduduk yang mendiami pulau Bali ditunjukkan oleh nomor...

- I dan II
 - 1 dan III
 - IV dan V
 - V dan VI
24. Bahasa daerah Provinsi Jawa Tengah adalah...
- Bahasa Sunda
 - Bahasa Betawi

KUNCI JAWABAN SAL UJI COBA

Nomor Soal	Jawaban	Nomor Soal	Jawaban
1	b	14	c
2	c	15	d
3	a	16	a
4	d	17	c
5	c	18	a
6	b	19	b
7	d	20	c
8	b	21	c
9	d	22	b
10	d	23	b
11	a	24	b
12	c	25	a
13	c		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**HASIL OLAH DATA SPSS INSTRUMEN TES SOAL PILIHAN GANDA
PERSTASI BELAJAR KOGNITIF**

1. Uji Validasi Soal Uji Coba

Correlations

		JumlahSkor	Keterangan
pilgan1	Pearson Correlation	,353*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	40	
pilgan2	Pearson Correlation	,380*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	40	
pilgan3	Pearson Correlation	,417**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	40	
pilgan4	Pearson Correlation	,604**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	
pilgan5	Pearson Correlation	,574**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	
pilgan6	Pearson Correlation	,310*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,046	
	N	40	
pilgan7	Pearson Correlation	,384*	VALID

	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	40	
	Pearson Correlation	,552**	
pilgan8	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,039	
pilgan9	Sig. (2-tailed)	,807	TIDAK VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,130	
pilgan10	Sig. (2-tailed)	,413	TIDAK VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,526**	
pilgan11	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,230	
pilgan12	Sig. (2-tailed)	,143	TIDAK VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,535**	
pilgan13	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,058	
pilgan14	Sig. (2-tailed)	,716	TIDAK VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,136	
pilgan15	Sig. (2-tailed)	,391	TIDAK VALID
	N	40	
pilgan16	Pearson Correlation	,447**	VALID

	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	40	
	Pearson Correlation	,484**	
pilgan17	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,521**	
pilgan18	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,668**	
pilgan19	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,612**	
pilgan20	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,405**	
pilgan21	Sig. (2-tailed)	,008	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,577**	
pilgan22	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,460**	
pilgan23	Sig. (2-tailed)	,002	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,377*	
pilgan24	Sig. (2-tailed)	,014	VALID
	N	40	
	Pearson Correlation	,433**	
pilgan25	Sig. (2-tailed)		VALID
	N		
	Pearson Correlation		

	Sig. (2-tailed)	,004
	N	40
JumlahSkor	Pearson Correlation	1
	N	42

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	20

Reliabilitas setelah soal yang tidak valid di hapus: $\text{Alpha} = 0,850 > r \text{ tabel } N 40 = 0,312$ artinya soal pilihan ganda uji coba untuk penelitian **RELIABEL**.

3. Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean	Keterangan	No Soal	Mean	Keterangan
1	0.69	Sedang	14	0.52	Sedang
2	0.69	Sedang	15	0.12	Sukar
3	0.43	Sedang	16	0.79	Mudah
4	0.13	Sukar	17	0.67	Sedang
5	0.50	Sedang	18	0.60	Sedang
6	0.95	Mudah	19	0.48	Sedang
7	0.71	Mudah	20	0.55	Sedang
8	0.55	Sedang	21	0.48	Sedang
9	0.95	Mudah	22	0.48	Sedang
10	0.86	Mudah	23	0.15	Sukar
11	0.57	Sedang	24	0.95	Mudah
12	0.74	Mudah	25	0.45	Sedang
13	0.17	Sukar			

Keterangan:

Rentang	Keterangan
0.00-0.20	Sukar
0.21-0.70	Sedang
0.71-1.00	Mudah

4. Daya Pembeda

No Soal	Mean	Keterangan	No Soal	Mean	Keterangan
1	0.353	Soal Diterima	14	0.058	Soal Ditolak
2	0.380	Soal Diterima	15	0.136	Soal Ditolak
3	0.417	Soal Baik	16	0.447	Soal Baik
4	0.604	Soal Baik	17	0.484	Soal Baik
5	0.574	Soal Baik	18	0.521	Soal Baik
6	0.310	Soal Diterima	19	0.668	Soal Baik
7	0.384	Soal Diterima	20	0.612	Soal Baik
8	0.552	Soal Baik	21	0.405	Soal Baik
9	0.039	Soal Ditolak	22	0.577	Soal Baik
10	0.130	Soal Ditolak	23	0.460	Soal Baik
11	0.526	Soal Baik	24	0.377	Soal Diterima
12	0.230	Soal Diperbaiki	25	0.433	Soal Baik
13	0.535	Soal Baik			

Keterangan:

r hitung pada SPSS yang dibandingkan dengan kriteria di bawah ini:

0,40 – 1,00 → soal baik

0,30 – 0,39 → soal diterima

0,20 – 0,29 → soal diperbaiki

0,00 – 0,19 → soal ditolak

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL *PRETEST*

Sekolah : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV (Empat)/ 2

Materi pokok : Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Bahasa Daerah Di Indonesia

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Soal	Tingkatan Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungan-nya dengan karakteristik ruang.	Keberagaman Suku Bangsa Dan Bahasa Daerah Di Indonsia	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10.	C2, C2, C2, C3, C3, C1, C3, C2, C2 dan C3	PG	10
		3.2.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.	11, 12 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.	C3, C3, C3, C2, C2, C1, C1, C2, C2, dan C3	PG	10

SOAL PRETEST

Nama Siswa :

No Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat!

1. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari suku bangsa.
 - a. Sedikit
 - b. banyak
 - c. beberapa
 - d. Lima
2. Baduy, Sunda, Jawa, Batak, dan Dayak termasuk dalam jenis
 - a. Lagu daerah
 - b. Bahasa daerah
 - c. Suku bangsa
 - d. Tarian daerah
3. Suku Betawi berasal dari....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Kalimantan Tengah
4. Suku Asmat tinggal di Pulau....
 - a. Kalimantan
 - b. Sulawesi
 - c. Papua
 - d. Nusa Tenggara Timur
5. Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau adalah suku bangsa yang berada di pulau ...
 - a. Jawa
 - b. Sumatra
 - c. Kalimantan
 - d. Papua

6. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi di antaranya adalah suku
- a. Dayak dan Banjar
c. Asmat dan Sentani
- b. Sunda dan Jawa
d. Bugis dan Toraja
7. Perhatikan gambar di bawah ini!



- Suku bangsa mana yang berasal dari wilayah pada gambar tersebut
- a. Batak, Betawi, Dayak, dan Asmat
b. Baduy, Sunda, Madura, dan Jawa
c. Dayak, Melayu, Gayo, dan Sunda
d. Bugis, Biak, Batak, dan Baduy
8. Keanekaragaman suku bangsa melahirkan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai makna
- a. Berbeda-beda tetap satu jua
b. Berbeda-beda tetap bersama
c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
d. Beranekaragam suku dan budaya
9. Kata Bhinneka Tunggal Ika diambil dari buku Sutasoma karya
- a. Mpu Gandring
c. Mpu Tantular
- b. Mpu Sindok
d. Mpu Panuluh
10. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa

- a. Indonesia
 b. Melayu
 c. Sanskerta
 d. Arab

Perhatikan tabel di bawah ini untuk menjawab soal nomor 11 sampai 13!

Tabel Nama Siswa Kelas 4 SD Multi Bangsa dan Asal Daerahnya

No	Nama Siswa	Asal Daerah
1	Jajang Nurjaman	Tasik, Jawa Barat
2	Deden Sulaiman	Sumedang, Jawa Barat
3	Irena Diah Ayu	Padang, Sumatra Barat
4	Diyana Putri	Pekanbaru, Riau
5	Hadi Haartono	Semarang, Jawa Tengah
6	Dedi Siswanto	Pemalang, Jawa Tengah
7	Rossalita	Jayapura, Papua
8	Kumalasari	Jayapura, Papua

11. Bahasa Daerah yang digunakan Iren dan Diyaana adalah bahasa
 a. Melayu
 b. Lani
 c. Betwi
 d. Batak
12. Bahasa Daerah yang digunakan Hadi dan Dedi adalah bahasa
 a. Lani
 b. Betawi
 c. Jawa
 d. Sunda
13. Bahasa Daerah yang digunakan Rossalita dan Kumalasari adalah bahasa
 a. Lani
 b. Melayu
 c. Jawa
 d. Batak

14. Rahayu berasal dari Pematang Jaya Tengah. Sehari-hari Atep berkomunikasi dengan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah. Makna dari Bahasa daerah adalah
- Bahasa yang digunakan untuk menyambut tamu negara
 - Bahasa yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu
 - Bahasa yang di kembangkan oleh tokoh di daerah tertentu
 - Bahasa yang disepakati oleh semua warga negara
15. Melestarikan bahasa daerah dapat diusahakan dengan cara...
- Mengakui bahasa daerah lain
 - Menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari
 - Mempelajari dan menerapkan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
 - Acuh tak acuh terhadap bahasa daerah
16. Bahasa Kayan, bahasa Banjar, dan bahasa Melayu merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk yang mendiami pulau...
- Jawa
 - Kalimantan
 - Sumatera
 - Sulawesi
17. Bahasa daerah yang berasal dari pulau Jawa adalah...
- Bahasa Minangkabau
 - Bahasa Sunda
 - Bahasa Simulur
 - Bahasa Mandailing
18. Perhatikan tabel berikut!

Bahasa Daerah	
I. Sasak	IV. Melayu

II. Sumbawa	V. Wotu
III. Bali	VI. Solor

Bahasa yang digunakan oleh penduduk yang mendiami pulau Bali ditunjukkan oleh nomor...

- a. I dan II
b. 1 dan III
- c. IV dan V
d. V dan VI
19. Bahasa daerah Provinsi Jawa Tengah adalah...
- a. Bahasa Sunda
b. Bahasa Jawa
- c. Bahasa Betawi
d. Bahasa Sasak
20. Bahasa nasional yang digunakan masyarakat agar dapat berkomunikasi walpupun dari berbagai daerah adalah bahasa
- a. Indonesia
b. Sasak
- c. Jawa
d. Melayu



KUNCI JAWABAN SAL PRETEST

Nomor Soal	Jawaban	Nomor Soal	Jawaban
1	b	11	a
2	c	12	c
3	a	13	a
4	c	14	b
5	b	15	c
6	d	16	c
7	b	17	b
8	a	18	b
9	c	19	b
10	c	20	a

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL *POSTTEST*

Sekolah : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV (Empat)/ 2

Materi pokok : Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Bahasa Daerah Di Indonesia

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Soal	Tingkatan Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungan-nya dengan karakteristik ruang.	Keberagaman Suku Bangsa Dan Bahasa Daerah Di Indonsia	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia	4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 18, dan 20	C2, C2, C2, C3, C3, C1, C3, C2, C2 dan C3	PG	10
		3.2.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.	1, 2, 3, 5, 7, 9, 11, 15, 17, dan 20.	C3, C3, C3, C2, C2, C1, C1, C2, C2, dan C3	PG	10

SOAL POSTTEST

Nama Siswa :

No Absen :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat!

Perhatikan tabel di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 3!

Tabel Nama Siswa Kelas 4 SD Multi Bangsa dan Asal Daerahnya

No	Nama Siswa	Asal Daerah
1	Jajang Nurjaman	Tasik, Jawa Barat
2	Deden Sulaiman	Sumedang, Jawa Barat
3	Irena Diah Ayu	Padang, Sumatra Barat
4	Diyana Putri	Pekanbaru, Riau
5	Hadi Haartono	Semarang, Jawa Tengah
6	Dedi Siswanto	Pemalang, Jawa Tengah
7	Rossalita	Jayapura, Papua
8	Kumalasari	Jayapura, Papua

- Bahasa Daerah yang digunakan Iren dan Diyaana adalah bahasa
 - Melayu
 - Lani
 - Betwi
 - Batak
- Bahasa Daerah yang digunakan Hadi dan Dedi adalah bahasa
 - Lani
 - Jawa

- a. DKI Jakarta
b. Jawa Barat
c. Jawa Timur
d. Kalimantan Tengah
9. Bahasa Kayan, bahasa Banjar, dan bahasa Melayu merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk yang mendiami pulau...
- a. Jawa
b. Kalimantan
c. Sumatera
d. Sulawesi
10. Suku Asmat tinggal di Pulau....
- a. Kalimantan
b. Sulawesi
c. Papua
d. Nusa Tenggara Timur
11. Bahasa daerah yang berasal dari pulau Jawa adalah...
- a. Bahasa Minangkabau
b. Bahasa Sunda
c. Bahasa Simulur
d. Bahasa Mandailing
12. Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau adalah suku bangsa yang berada di pulau ...
- a. Jawa
b. Sumatra
c. Kalimantan
d. Papua
13. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi di antaranya adalah suku
- a. Dayak dan Banjar
b. Sunda dan Jawa
c. Asmat dan Sentani
d. Bugis dan Toraja
14. Perhatikan gambar di bawah ini!



Suku bangsa mana yang berasal dari wilayah pada gambar tersebut

- a. Batak, Betawi, Dayak, dan Asmat
- b. Baduy, Sunda, Madura, dan Jawa
- c. Dayak, Melayu, Gayo, dan Sunda
- d. Bugis, Biak, Batak, dan Baduy

15. Perhatikan tabel berikut!

Bahasa Daerah	
I. Sasak	IV. Melayu
II. Sumbawa	V. Wotu
III. Bali	VI. Solor

Bahasa yang digunakan oleh penduduk yang mendiami pulau Bali ditunjukkan oleh nomor...

- a. I dan II
- b. I dan III
- c. IV dan V
- d. V dan VI

16. Keanekaragaman suku bangsa melahirkan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai makna

- a. Berbeda-beda tetap satu jua
- b. Berbeda-beda tetap bersama
- c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
- d. Beranekaragam suku dan budaya

17. Bahasa daerah Provinsi Jawa Tengah adalah...

- a. Bahasa Sunda
b. Bahasa Jawa
- c. Bahasa Betawi
d. Bahasa Sasak
18. Kata Bhinneka Tunggal Ika diambil dari buku Sutasoma karya
- a. Mpu Gandring
b. Mpu Sindok
- c. Mpu Tantular
d. Mpu Panuluh
19. Bahasa nasional yang digunakan masyarakat agar dapat berkomunikasi walupun dari berbagai daerah adalah bahasa
- a. Indonesia
b. Sasak
- c. Jawa
d. Melayu
20. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa
- a. Indonesia
b. Melayu
- c. Sanskerta
d. Arab



KUNCI JAWABAN SAL *POSTTEST*

Nomor Soal	Jawaban	Nomor Soal	Jawaban
1	a	11	b
2	c	12	b
3	a	13	d
4	b	14	b
5	b	15	b
6	c	16	a
7	c	17	b
8	a	18	c
9	c	19	a
10	c	20	c

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
1	Siswa A1	L	35	70
2	Siswa A2	L	40	75
3	Siswa A3	P	55	90
4	Siswa A4	P	70	95
5	Siswa A5	L	40	75
6	Siswa A6	P	50	80
7	Siswa A7	P	60	85
8	Siswa A8	P	55	80
9	Siswa A9	L	60	90
10	Siswa A10	L	50	80
11	Siswa A11	P	55	85
12	Siswa A12	L	65	100
13	Siswa A13	L	70	95
14	Siswa A14	P	40	70
15	Siswa A15	L	40	75
Jumlah			785	1245
Rata-rata			52,33	83,00
Nilai Maks			70	100
Nilai Min			35	70

HASIL PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA
KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
1	Siswa B1	P	55	70
2	Siswa B2	L	40	60
3	Siswa B3	P	40	60
4	Siswa B4	L	60	70
5	Siswa B5	L	45	70
6	Siswa B6	P	50	75
7	Siswa B7	P	45	70
8	Siswa B8	P	55	80
9	Siswa B9	L	60	85
10	Siswa B10	P	75	90
11	Siswa B11	P	50	75
12	Siswa B12	L	65	85
13	Siswa B13	P	70	95
14	Siswa B14	P	40	65
15	Siswa B15	L	40	65
Jumlah			790	1115
Rata-rata			52,67	74,33
Nilai Maks			75	95
Nilai Min			40	60

PEDOMAN WAWANCARA

1. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dengan ketentuan:

- a. Pertanyaan wawancara yang diajukan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran model *problem based learning* yang dilakukan siswa.
- b. Pertanyaan yang diajukan memuat inti permasalahan yang sama sesuai dengan pedoman.

2. Tujuan Wawancara

Mendeskripsikan efektivitas dari kegiatan pembelajaran model *problem based learning* bagi siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Panjunan pada mata pelajaran IPS pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4..

3. Pelaksanaan wawancara

- a. Apabila ada kesulitan dengan pertanyaan tertentu (khususnya siswa), maka akan didorong merefleksi atau diberi pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan inti permasalahan.
- b. Apabila jawaban hasil wawancara dirasa kurang jelas, peneliti melakukan klarifikasi terhadap jawaban yang diberikan.

A. Wawancara dengan Guru Kelas IV

1. Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4.

2. Mengungkap efektivitas pembelajaran model *problem based learning* mata pelajaran IPS pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3 dan 4 materi keanekaragaman suku bangsa dan bahasa di indonesia.
3. Mengungkap hasil prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS materi Penggunaan keanekaragaman suku bangsa dan bahasa di indonesia model *problem based learning*.
4. Mengungkap tanggapan siswa selama proses pembelajaran IPS materi Penggunaan keanekaragaman suku bangsa dan bahasa di indonesia model *problem based learning*.

B. Wawancara dengan Peserta Didik

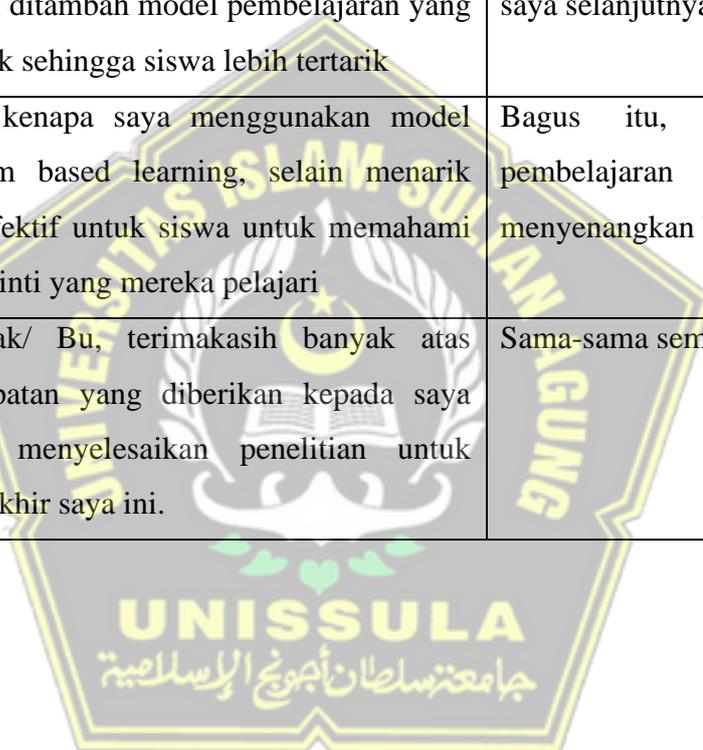
1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS materi Penggunaan keanekaragaman suku bangsa dan bahasa di indonesia model *problem based learning*.
2. Mengungkap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi Penggunaan keanekaragaman suku bangsa dan bahasa di indonesia model *problem based learning*.
3. Kesan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran model *problem based learning*.

HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KELAS IV

Informan :
Jabatan : Guru Kelas IV
Tempat : SD Muhammadiyah 3 Panjunan

No.	Pertanyaan/Objek yang diteliti	Jawaban/Hasil wawancara
1.	Assalamualaikum, selamat pagi Pak/ Bu Maaf mengganggu waktunya sebentar	Waalaikumsalam, Iya tidak apa-apa. Bagaimana mbak?
2.	Kebetulan rangkaian penelitian saya sudah selesai. Bagaimana menurut Bapak/ ibu hasil yang didapatkan anak-anak. Perbandingannya dari <i>pretest</i> ke <i>posttest</i> nya	Hasil kemarin itu ya yang anda kumpulkan ke saya. Hasilnya saya lihat bagus. Peningkatannya tinggi ya.
3.	Iya Pak/ Bu, ketika menyelesaikan soal <i>pretest</i> siswa masih sering bertanya jawabannya. Bukan hanya satu atau dua anak	Iya makanya, padahal sudah dijelaskan urut. Tapi ya mau gimana lagi kalau kemampuannya memang begitu. Kemampuan anak kan memang tidak bisa dipaksakan ya
4.	Iya Pak/ Bu, ketika sama saya juga seperti itu.	Ya memang seperti itu mbak
5.	Bapak/ Ibu apakah puas atau tidak kira-kira dengan hasil yang anak-anak dapatkan?	Sangat puas, kemarin saya juga melihat bagaimana pembelajarannya. Ya nanti lah insyaallah saya terapkan juga
6.	Baik, menurut Bapak/ Ibu bagaimana pembelajaran yang saya terapkan untuk anak-anak kemarin?	Bagus, anak-anak kelihatan senang. Anak-anak juga aktif mencoba semua. Tapi namanya anak-anak memang agak susah diatur, apalagi termasuk kelas gemuk. Kadang kelompok A

		minta dijelaskan, kelompok B manggil-manggil. Ditambah lagi ini kelas rendah jadi ya memang agak susah untuk manajemen kelasnya
7.	Oh iya Pak/ Bu, alhamdulillah selama beberapa kali pertemuan pemahaman siswa terhadap materi mengalami kemajuan, apalagi ditambah model pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik	Ya bagus itu, saya tertarik. Mungkin nanti bisa saya gunakan dalam pembelajaran saya selanjutnya..
8.	Itulah kenapa saya menggunakan model problem based learning, selain menarik juga efektif untuk siswa untuk memahami materi inti yang mereka pelajari	Bagus itu, suatu inovasi pembelajaran yang memang menyenangkan bagi siswa.
9.	Iya Pak/ Bu, terimakasih banyak atas kesempatan yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian untuk tugas akhir saya ini.	Sama-sama semoga sukses.



HASIL WAWANCARA TERHADAP SISWA KELAS II

Informan : Siswa A1 (S-A1) dan Siswa A12 (S-A12)

Jabatan : Siswa Kelas II

Tempat : SDN Prampelan

No.	Pertanyaan/Objek yang diteliti	Jawaban/Hasil wawancara
1.	Bagaimana perasaannya belajar sama Ibu?	S-A1 : Senang Bu, S-A12 : Senang Bu
2.	Paham atau tidak sama apa yang disampaikan Ibu?	S-A1 : Paham Bu S- A12 : Ada yang paham ada yang tidak Bu
3.	Apa yang tidak kamu pahami?	S- A12 : Membuat ikan-ikanan Bu
4.	Tapi senang atau tidak saat diskusi kelompok tadi?	S-A12 : Senang Bu, LKS nya menarik membuat kami bisa bekerjasama dalam mengerjakannya.
5.	Pintar. Apa kalian kesulitan mengerjakan soal?	S-A1 : Tidak Bu, soalnya sama persis kaya pas Ibu baru datang kesini. Terus setelah itu kan dijelaskan, jadi ingat Bu S- S-A12 : Tidak persis ah Bu, ada yang beda
6.	Gampang atau sulit?	S-A1 : Gampang Bu, kalau belajar S-A12 : Gampang Bu
7.	Gampang ya pantas nilai kamu naik ya?	S-A12 : Iya Bu

8.	Senang atau tidak belajar menyelesaikan sebuah permasalahan dan mencari solusinya seperti yang kemarin ibu ajarkan?	S-A1 : Senang Bu, biasanya tidak pernah kok Bu S-A12: Iya Bu senang sekali Bu



DOKUMENTASI

